

ANALISIS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
“KAMPUNG NANASKU” PT PUPUK KUJANG DI DESA SARIREJA

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Program Studi Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh:

Sofiana Saidah

32802300092

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofiana Sa'idah

NIM : 32802300092

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) "KAMPUNG NANASKU" PT PUPUK KUJANG DI DESA SARIREJA

Saya menyatakan dengan tegas bahwa penelitian ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya sendiri atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, saya siap diberikan sanksi akademis yang berlaku sebagai konsekuensi dan kecurangan yang saya lakukan.

Semarang, 1 September 2025

Sofiana Sa'idah
32802300092



SURAT PENGESAHAN KEASLIAN

Judul Penelitian : Analisis Corporate Social Responsibility (CSR)
"Kampung Nanasku" PT Pupuk Kujang Di Desa Sarireja
Nama : Sofiana Sa'idah
NIM : 32802300092
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi

Telah di periksa dan dinyatakan Sah sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Trimanah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Trimanah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008



SURAT PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Analisis Corporate Social Responsibility (CSR)
"Kampung Nauasku" PT Puruk Kujang Di Desa Sarireja
Nama : Sofiana Salidah
NIM : 32802300092
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi

Dinyatakan Sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Semarang, 1 September 2025

Menyetujui

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Trimanah, S.Sos., M.Si.
NIK. 211109008

Dosen Pembimbing:

1. Trimanah, S.Sos., M.Si.
NIK. 211109008

Dosen Pengaji:

1. Muhamad, S.Sos., M.Si.
NIK. 211108002

2. Iky Putri Aristhya, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIK. 211121020

MOTTO

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanaku”.

(QS.Maryam:4)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala perjuangan, senyuman, tangisan yang mengiringi penulis dalam menulis skripsi ini, penulis banyak berterimakasih kepada rekan-rekan semua dan siapapun yang telah hadir dikehidupan penulis pada saat penulis mengerjakan skripsi ini, penulis banyak berterimakasih karena telah memeberikan warna sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan menganugerahkan kasih saying, rezeki dan Kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayahnya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Corporate Social Responsibility (CSR) Kampung NanasKu PT Pupuk Kujang di Desa Sarireja”.

Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan ke zaman terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat islam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya kerja keras, tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakassih yang mendalam dan tak terkira kepada kedua orangtua tercinta yang setiap hari memberikan doa dan perhatian penuh kepada penulis yang hampir setiap hari mengeluh, tak bosan-bosan beliau mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.

Selanjutnya, terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan.

Terimakasih banyak telah memberikan dukungan, masukan, motivasi sehingga penulis bisa mencapai apa yang penulis dan rekan-rekan inginkan. Untuk rekan yang selalu menemani mulai dari ujian awal hingga akhir ujian skripsi ini, semoga kalian semua sehat selalu dan diberikan umur yang Panjang aamiin.

ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) “KAMPUNG NANASKU” PT PUPUK KUJANG DI DESA SARIREJA

Sofiana Saidah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas program *corporate social responsibility* (csr) kampung nanasku yang dilaksanakan oleh pt pupuk kujang sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Program ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pertanian nanas, yang tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial, lingkungan dan tata kelola sesuai dengan konsep 4P (*profit, planet, people* dan *procedure*) yang dikemukakan oleh John Elkington. Untuk menganalisis komunikasi yang terjalin dalam pelaksanaan csr ini, penelitian ini menggunakan pendekatan teori komunikasi organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi csr yang digunakan PT Pupuk Kujang, mengidentifikasi dampak program tersebut terhadap masyarakat, serta menilai sejauh mana konsep 4P di integrasikan dalam praktik csr perusahaan. Pengambilan data melalui wawancara mendalam dengan 4 informan dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Kesimpulan penelitian dari informan yang sudah ditentukan menerima dan mengidentifikasi bahwa, secara *profit* sudah memberikan dampak positif terhadap perekonomian, kemudian secara *planet* sudah menangani limbah nanas untuk dijadikan produk inovatif yang tanpa mencemari lingkungan. Selain itu, masyarakat mitra binaan diberikan pelatihan dan pembinaan dari perusahaan untuk mendukung keberhasilan konsep *people* dan tata kelola (*procedure*) untuk mengevaluasi dan memonitoring program csr sudah sesuai dengan *standard operational procedure*

Kata Kunci: Analisis CSR, Konsep 4P, Teori Komunikasi Organisasi

**ANALYSIS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
“KAMPUNG NANASKU” PT PUPUK KUJANG IN SARIREJA VILLAGE**

Sofiana Saidah

ABSTRACT

This research discusses the corporate social responsibility (CSR) program of Kampung Nanasku implemented by PT Pupuk Kujang as a form of corporate social responsibility towards the surrounding community. The program focuses on empowering the community through the development of pineapple agriculture, which not only impacts economic improvement but also provides social, environmental, and governance benefits in accordance with the 4P concept (profit, planet, people, and procedure) proposed by John Elkington. To analyze the communication that occurs in the implementation of this CSR, this research uses an organizational communication theory approach.

The purpose of this research is to analyze the CSR communication strategies used by PT Pupuk Kujang, to identify the impact of these programs on the community, and to assess the extent to which the 4P concept is integrated into the company's CSR practices. Data was collected through in-depth interviews with 4 informants, and this type of research is descriptive qualitative.

The research conclusion from the designated informants acknowledges and identifies that, in terms of profit, it has had a positive impact on the economy, and in terms of the planet, it has managed pineapple waste to create innovative products that do not pollute the environment. Additionally, the partner community has been provided with training and guidance from the company to support the success of the people concept and governance (procedure) to evaluate and monitor the CSR program in accordance with applicable standard operational procedures.

Keywords: CSR Analysis, 4P Concept, Organizational Communication Theory

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, saya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini berkat Rahmat dan karunia-Nya. Skripsi yang berjudul “Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kampung NanasKu PT Pupuk Kujang di Desa Sarireja” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta berkah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini
2. Orang tua penulis Bapak Dwi Utomo dan Ibu Siti Inaroh serta Adik satu-satunya Bias Almuttaqin yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dan doa kepada penulis dalam menyusun skripsi.
3. Ibu Trimanah, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini serta memberikan banyak masukan serta motivasi terhadap penulis.
4. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
6. Teruntuk semua teman saya mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam sultan agung semarang Angkatan 2023.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank for me for doing all this hardwork, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting and keeping. Sofia, you did it.*

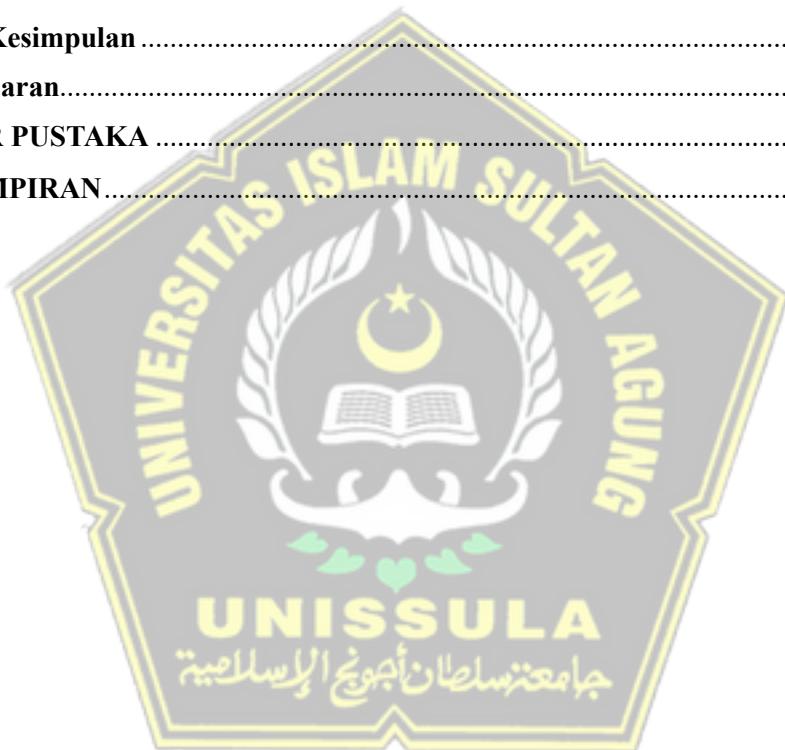
Penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dijadikan sebagai amal jariyah sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam skripsi ini.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PENGESAHAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Signifikasi Penelitian.....	5
1.4.1 Signifikasi Akademis.....	5
1.4.2 Signifikasi Praktis	5
1.4.3 Signifikasi Sosial.....	6
1.5 Kerangka Teori.....	6
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	6
1.5.2 State Of The Art	7
1.5.3 Teori Komunikasi Organisasi	13
1.5.4 Konsep CSR 4P	15
1.5.5 Kerangka Penelitian	18
1.6 Operasional Konsep	18
1.6.1 Analisis	19
1.6.2 Corporate Social Responsibility (CSR).....	19

1.6.3 Kampung NanasKu	22
1.7 Metodologi Penelitian	22
1.7.1 Tipe Penelitian	22
1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian	23
1.7.3 Jenis Data	24
1.7.4 Sumber Data	24
1.7.5 Teknik Penentuan Informan	26
1.7.6 Teknik Pengumpulan Data	28
1.7.7 Analisis Data	29
1.7.8 Kualitas Data	31
BAB II	33
2.1 Gambaran Umum Perusahaan	33
2.1.1 Profil Perusahaan	33
2.1.2 Sejarah PT Pupuk Kujang	34
2.1.3 Visi Misi dan Nilai Perusahaan	36
2.1.4 Logo Perusahaan	37
2.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan	37
2.1.6 Profil Departemen Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	38
2.2 Profil Program “Kampung NanasKu”	39
2.2.1 Kelompok Tani Mekarsari Maju	40
BAB III	41
3.1 Identitas Informan	42
3.2 Temuan Data Hasil Wawancara	44
3.2.1 Keuntungan (Profit)	45
3.2.2 Lingkungan (Planet)	55
3.2.3 Masyarakat (People)	60
3.2.4 Tata Kelola (Procedure)	66
BAB IV	71
4.1 Reduksi Data	72
4.2 Konsep 4P dari Elkington	73
4.2.1 Keuntungan (Profit)	74

4.2.2 Lingkungan (Planet)	78
4.2.3 Masyarakat (People).....	82
4.2.4 Tata Kelola (Procedure).....	86
4.3 Penyajian Data	88
4.4 Penarikan Kesimpulan	89
4.5 Analisis Teori Komunikasi Organisasi dalam konsep 4P pada program CSR Kampung Nanasku.....	90
BAB V	93
 5.1 Kesimpulan	93
 5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99



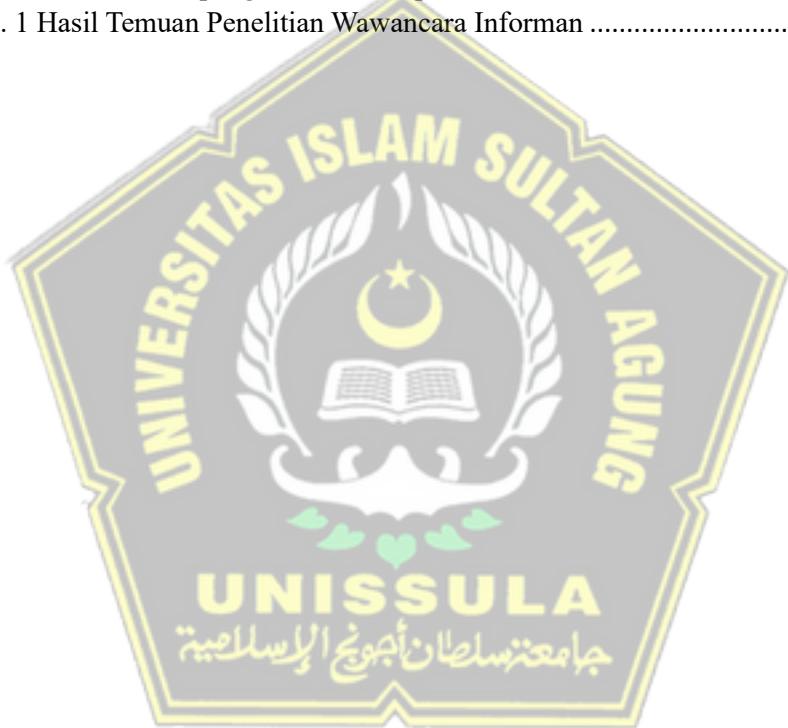
DAFTAR TABEL

Tabel 1 State Of The Art	7
Tabel 2 Analisis teori dialogis pada CSR.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian	18
Gambar 2. 1 PT Pupuk Kujang	33
Gambar 2. 2 Logo perusahaan PT Pupuk Kujang.....	37
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Perusahaan	38
Gambar 2. 4 Rumah Binaan Kampung Nanasku	39
Gambar 3. 1 Dokumentasi Pelatihan pengolahan wajik nanas	48
Gambar 3. 2 Dokumentasi produk-produk turunan nanas	49
Gambar 3. 3 Dokumentasi pelatihan membuat serat kain nanas.....	56
Gambar 3. 4 Dokumentasi pengolahan silase pakan ternak.....	57
Gambar 4. 1 Hasil Temuan Penelitian Wawancara Informan	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nanas (*Ananas comosus (L.) Merr.*) merupakan salah satu hasil pertanian terpenting di Indonesia dan telah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan ekonomi pedesaan. Meskipun nanas bukan tanaman asli Indonesia, budidaya nanas secara teknis sangat mudah dan relatif produktif di beberapa daerah pedesaan di Indonesia. Secara statistik tahun 2024, daerah penghasil nanas terbesar di Indonesia untuk adalah Jawa Barat sebesar 10,39%. Sentra nanas terbesar di Kabupaten Subang terkonsentrasi di Kecamatan Jalancagak, Ciater dan Cijambe dengan jumlah produksinya mencapai 98% dari total produksi nanas Kabupaten Subang (Badan Pusat Statistik Lampung, 2021)

Program CSR Kampung NanasKu berada di Desa Sarireja, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Program pemberdayaan bagi petani nanas ini sudah berlangsung sejak tahun 2020. Karena program ini menganggap masyarakat sebagai subjek utama, maka program ini dijalankan oleh lembaga kemasyarakatan, yaitu Kelompok Tani Mekarsari Maju. Program ini terdiri dari 60 petani nanas yang mengelola lahan sebesar 70 hektar.

Fenomena inisiasi program ini berdasarkan pada bentuk kepedulian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Program CSR ini dijalankan berdasarkan potensi yang dimiliki serta permasalahan yang harus segera diselesaikan. Fokus program CSR ini adalah bagaimana mengoptimalkan budidaya tanaman nanas menjadi pertanian yang mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi para petani nanas serta memaksimalkan penjualan nanas dengan mengolahnya menjadi produk turunan. Tanaman nanas dipilih karena nanas merupakan tanaman yang

menjadi cukup mudah dibudidayakan, walaupun dilakukan di lahan pertanian yang memiliki pH yang cukup rendah, yaitu di bawah 5.

Selain itu, karakteristik tanah di desa Sarireja cukup cocok dengan kondisi tanah yang ada di Desa Sarireja. Tanaman nanas merupakan salah satu buah unggulan Indonesia dan memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Ekspor buah terbesar di Indonesia adalah nanas sebagai konsumsi segar. Pada tahun 2024, produksi nanas mencapai 1,5 juta ton atau sekitar 9,36% dari total produksi buah di Indonesia dan menempati urutan kedua dalam kontribusi terhadap produksi buah nasional (Badan Pusat Statistik Lampung, 2021).

Beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat di desa Sarireja antara lain petani masih menggunakan cara tradisional dalam menanam nanas, ada lahan yang rusak dan tidak dikelola dengan baik, hasil penjualan hanya fokus pada nanas segar, ada nanas yang tidak terjual karena tidak memenuhi standar yang ditentukan oleh tengkulak, serta ada kelompok yang rentan seperti anak-anak yang tidak bersekolah, perempuan, dan pemuda yang tidak memiliki pekerjaan di wilayah desa tersebut.

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat tiga potensi yang dimiliki oleh kelompok ini, yaitu pertanian nanas merupakan komoditas utama di Desa Sarireja, terdapat institusi sosial kemasyarakatan yang memiliki kemampuan dalam budidaya nanas dan terdapat pasar penjualan produk olahan nanas yang sudah dimiliki oleh desa.

Dari potensi yang ada tersebut belum dapat dioptimalkan, karena sebelumnya proses budidaya yang dilakukan oleh para petani Desa Sarireja masih belum berdasar pada proses budidaya yang baik dan benar. Para petani sebelumnya tidak melakukan penanaman nanas dengan perhitungan jarak tanam yang sesuai, perawatan yang tepat serta pemupukan yang tidak menggunakan komposisi yang seharusnya, sehingga kuantitas dan kualitas nanas yang dihasilkan tidak bisa maksimal. Sedangkan, hasil penelitian dari pendampingan pra lapangan pupuk

kujang menunjukkan bahwa ukuran bibit, jenis bahan tanam dan jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan hasil panen.

Ketiga hal tersebut dijadikan faktor-faktor penting dalam pengendalian pertumbuhan tanaman dan produksi nanas di lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tanaman yang berasal dari anakan memiliki kecepatan tumbuh dan masa berbunga lebih cepat dibanding tanaman yang berasal dari tunas samping dan mahkota.

Program CSR harus mampu mendukung perusahaan meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan operasinya serta memaksimalkan dampak positif kepada masyarakat (Asri & Insari, 2020). Salah satu perusahaan yang sudah melaksanakan kegiatan CSR berbasis pemberdayaan masyarakat adalah PT Pupuk Kujang. Program CSR yang dilakukan oleh Pupuk Kujang merupakan investasi bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya, melainkan sarana untuk meraih keuntungan dan menciptakan persepsi, citra positif masyarakat dan mengurangi risiko perusahaan dari gejolak yang berasal dari masyarakat sekitar.

Kinerja baik PT Pupuk Kujang dalam melaksanakan kegiatan CSR ini dapat dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diraih oleh PT Pupuk Kujang dalam CSR Awards setiap tahunnya. Pencapaian tersebut didasarkan pada data yang telah peneliti riset melalui website resmi, akun media sosial dan beberapa pemberitaan di media massa daring terkait aktivitas CSR yang dilakukan PT Pupuk Kujang.

Pelaksanaan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) juga telah tercantum oleh pemerintah melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas (UU PT) dengan tujuan agar perusahaan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat setempat. Kegiatan CSR juga diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 15, 17, dan 34 mengenai Penanaman Modal (UU PM).

Kegiatan yang dilakukan oleh Kampung NanasKu perlu dianalisis agar

perusahaan bisa mengawasi dan memberikan masukan serta memperbaiki kesalahan yang terjadi. Melalui analisis tersebut, semua pihak seperti pengurus Kampung NanasKu, tim internal PT Pupuk Kujang, dan masyarakat Desa Sarireja dapat terlibat aktif dalam mengevaluasi kegiatan keterampilan yang diadakan oleh Kampung NanasKu (Aditya et al., 2022). Dalam proses ini, data dan informasi yang lengkap dari kegiatan dikumpulkan, serta berbagai isu yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kualitas Kampung NanasKu dan PT Pupuk Kujang dibahas secara mendalam.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis program CSR Kampung NanasKu dengan analisis program CSR 4P (Suharto, 2008) dimana aspek pertama yaitu *profit* mengenai persentasi keuntungan CSR PT Pupuk Kujang yang digunakan untuk Kampung NanasKu dan prioritas anggaran CSR.

Yang kedua adalah *planet* atau lingkungan tempat perusahaan melaksanakan kegiatan terkait produksi dengan pelestarian lingkungan yang berada di desa sarireja. Yang ketiga adalah *people* atau pengembangan sumber daya manusia. Dalam hal ini pengembangan masyarakat desa sarireja yang ada disekitar tempat pemberdayaan nanas, adanya layanan dari PT Pupuk Kujang untuk meningkatkan pelayanan sosial serta dampak positif untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Yang keempat adalah *procedure* dengan tepat dan profesional dapat menjalankan program CSR dengan meningkatkan dan berdampak positif yang berkelanjutan untuk kehidupan sosial masyarakat dengan keterlibatan aktif dari masyarakat, serta Pemerintah setempat agar tercipta koordinasi yang baik.

Namun, keberhasilan CSR tidak hanya diukur dari implementasi program secara fisik, melainkan juga dari bagaimana perusahaan mengomunikasikan program tersebut kepada masyarakat dan stakeholder-nya secara efektif. Di sinilah pentingnya pendekatan teori komunikasi organisasi yang dapat menjelaskan dinamika komunikasi antara perusahaan dan lingkungan eksternal, serta bagaimana

makna, partisipasi, dan legitimasi sosial dibangun dalam proses tersebut.

Berdasarkan pada latar belakang inilah yang membuat penulis ingin menganalisis *Corporate Social Responsibility* Kampung NanasKu, maka ditentukan judul yaitu **Analisis Corporate Social Responsibility (CSR) “Kampung NanasKu” PT Pupuk Kujang di Desa Sarireja.**

1.3 Tujuan Penelitian

Berorientasi dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) “Kampung NanasKu” PT Pupuk Kujang di desa Sarireja

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) “Kampung NanasKu” PT Pupuk Kujang di desa Sarireja?

1.4 Signifikasi Penelitian

1.4.1 Signifikasi Akademis

Dari penelitian ini diharapkan akan menambah literatur dalam studi komunikasi dan *Corporate Social Responsibility* dengan menganalisis penerapan elemen-elemen CSR. Dengan analisis mendalam mengenai elemen-elemen CSR untuk menyampaikan narasi, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pemahaman tentang efektivitas CSR di perusahaan. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa terutama bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi supaya dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Signifikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pertimbangan dan menjawab pertanyaan praktisi dan akademisi dalam bidang komunikasi dan kehumasan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi PT Pupuk Kujang untuk tetap konsisten dalam merencanakan dan melaksanakan program CSR terbaik yang memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

1.4.3 Signifikasi Sosial

Penelitian analisis CSR Kampung Nanasku di PT Pupuk Kujang memiliki signifikasi sosial yang besar dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat hubungan sosial. Program ini menunjukkan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat sekitar melalui inisiatif CSR yang efektif dan berkelanjutan.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu sudut pandang yang digunakan untuk memahami kerumitan dunia nyata. Paradigma tertanam kuat melalui proses sosialisasi di antara penganut dan praktisinya. Paradigma mengarahkan mereka pada hal-hal yang dianggap penting, sah, dan logis. Selain itu, paradigma memiliki sifat normatif, memberikan petunjuk kepada para praktisinya tentang apa yang harus dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang mendalam (Purwanza et al., 2022)

Menurut Guba dan Lincoln, paradigma adalah suatu sistem filosofis utama, induk, atau 'payung' yang terbentuk dari ontologi, epistemologi, dan metodologi tertentu. Masing-masing komponen ini terdiri dari serangkaian keyakinan dasar atau pandangan dunia yang unik dan tidak dapat dipertukarkan dengan keyakinan dasar atau pandangan dunia dari paradigma lain.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian berjudul Analisis Program *Corporate Social Responsibility* Kampung NanasKu. (M Chairul Basrun Umanailo, 2019) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui

pengamatan objek, tetapi juga melalui konstruksi pemikiran subjek yang menjadi fokus penelitian.

Paradigma konstruktivisme digunakan oleh peneliti dalam penelitian Analisis Program *Corporate Social Responsibility* Kampung NanasKu guna memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam terkait pemikiran, persepsi, dan pengalaman individu terkait program CSR Kampung Nanasku, serta bagaimana penerapan elemen-elemen yang mempengaruhinya.

1.5.2 State Of The Art

Hasil penelitian terdahulu disajikan untuk membedakan penelitian yang dilakukan dalam studi ini dengan penelitian sebelumnya, serta untuk menunjukkan hubungan dan keterkaitan dengan literatur yang relevan. Penelitian terdahulu memiliki dampak yang signifikan bagi peneliti dalam menciptakan penelitian yang bermanfaat bagi akademik maupun praktisi.

Untuk menunjang data dan referensi, berikut beberapa penelitian terdahulu sejenis yang digunakan sebagai acuan peneliti.

Tabel 1 *State Of The Art*

No	<i>State Of The Art</i>	
1.	Judul	Analisis Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Kampung Hortikultura Binaan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
	Penulis	Sri Rahayu Endang Lestari, Jurnal Agribisnis 2021
	Metode	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif secara matematis melalui analisis varians. Penarikan contoh menggunakan metode acak sederhana (<i>Simple Random Sampling</i>).

	Perbedaan	Penelitian ini menggunakan konsep efektivitas CSR 5 indikator, yaitu partisipasi peserta, kesesuaian, manfaat program, keberlanjutan program dan peningkatan wawasan.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan Program desa Hortikultura secara keseluruhan termasuk dalam kriteria sangat efektif dengan skor 35,96 atau 79,91% dari Nilai ideal dengan kriteria masing-masing indikator, yaitu: partisipasi yang sangat efektif, indikator kesesuaian waktu efektif, indikator program sangat efektif, indikator keberlanjutan program sangat efektif, dan indikator meningkatkan wawasan sangat efektif.
2.	Judul	Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tirtal Investama melalui Taman Keanekaragaman Hayati Untuk penyelamatan dan Konservasi Tumbuhan Lokal.
	Penulis	Elmira, Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat 2020
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Anilisis dan pendekatan kualitatif, serta menggunakan konsep 4 Step Public Relations. Penelitian berlangsung dengan cara observasi dan wawancara, sehingga hasil dari pengambilan data tersebut akhirnya diolah menjadi hasil penelitian
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terletak pada objek dan subjek penelitian, serta konsep penelitian. Konsep penelitian yang digunakan yaitu analisis situasi pada program, dilanjutkan dengan perencanaan

		yang telah dipertimbangkan sebelumnya, pengambilan keputusan dengan pertimbangan sehingga memperoleh hasil dari taman Keanekaragaman Hayati.
	Hasil	Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Tirta Investama Subang menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) melalui program Taman Kehati untuk menyelematkan dan melestarikan tumbuhan lokal dengan empat tahap. Tahapan tersebut dimulai dari menganalisis situasi program, kemudian membuat rencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya, selanjutnya memutuskan langkah-langkah yang dipertimbangkan secara matang, hingga akhirnya mendapatkan hasil dari pembentukan Taman Keanekaragaman Hayati. Keempat tahap tersebut memberikan dampak baik bagi perusahaan maupun masyarakat, terutama dalam hal manfaat yang diperoleh.
3.	Judul	Implementasi program CSR PT. Shell dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul.
	Penulis	Rival, Jurnal 2023
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode triple bottom line (profit,planet,people)
	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian ini berfokus pada

		pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi pupuk organik dan penjualan produk olahan pertanian.
Hasil		Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Shell telah menjalankan tanggung jawab sosial terhadap tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, melalui program Desa Bersemi.

Dari ketiga *state of the art* yang telah disebutkan, ketiganya memiliki persamaan dalam menganalisis program corporate social responsibility. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam objek, subjek, fokus penelitian, dan pendekatan metodologis yang digunakan.

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Sri Rahayu Endang Lestari pada tahun 2021 dengan judul Analisis Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* Kampung Hortikultura Binaan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan efektivitas CSR di desa Hortikultura. Perbedaan penelitian ini menggunakan konsep efektivitas CSR 5 indikator, yaitu partisipasi peserta, kesesuaian, manfaat program, keberlanjutan program dan peningkatan wawasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif secara matematis melalui analisis varians. Penarikan contoh menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yang diambil sebanyak 25 orang dari 114 perempuan anggota Posdaya Gemilang Kelompok tani Sejahtera. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan data Microsoft Excel Pengolahan. Hasil penelitian menunjukkan Program desa Hortikultura secara

keseluruhan termasuk dalam kriteria sangat efektif dengan skor 35,96 atau 79,91% dari Nilai ideal dengan kriteria masing-masing indikator, yaitu: partisipasi yang sangat efektif, indikator kesesuaian waktu efektif, indikator program sangat efektif, indikator keberlanjutan program sangat efektif, dan indikator Meningkatkan wawasan sangat efektif (Lestari & SP, 2021)

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Elmira pada tahun 2020 yang berjudul *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tirtal Investama melalui Taman Keanekaragaman Hayati Untuk penyelamatan dan Konservasi Tumbuhan Lokal.* Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Anilisis dan pendekatan kualitatif, serta menggunakan konsep *4 Step Public Relations*. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh kemudian diproses menjadi hasil penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang lain terletak pada objek dan subjek yang diteliti serta konsep yang digunakan. Konsep penelitian yang diterapkan adalah analisis situasi dalam program, dilanjutkan dengan perencanaan yang telah dipertimbangkan sebelumnya, dan pengambilan keputusan yang memperhatikan berbagai aspek sehingga memperoleh hasil dari taman Keanekaragaman Hayati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Tirta Investama Subang melalui program Taman Kehati untuk Penyelamatan dan Konservasi Tumbuhan Lokal dilakukan dengan empat tahap, yaitu analisis situasi pada program, perencanaan yang telah dipertimbangkan sebelumnya, pengambilan keputusan dengan pertimbangan, serta memperoleh hasil dari taman Keanekaragaman Hayati. Keempat proses tersebut memberikan pengaruh terhadap perusahaan dan masyarakat juga dalam fungsi manfaatnya (Elmira, 2020).

Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rival pada tahun 2023 yang berjudul Implementasi program CSR PT. Shell dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode *triple bottom line (profit,planet,people)*. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian ini berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi pupuk organik dan penjualan produk olahan pertanian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Shell telah menjalankan tanggung jawab sosial terhadap tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, melalui program Desa Bersemi. Program ini berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi pupuk organik dan penjualan produk olahan pertanian. Dimensi lingkungan, program ini memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk menyortir sampah, mengompos, dan menerapkan pola tanam yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan. Dalam aspek sosial, partisipasi aktif masyarakat dalam program Desa Bersemi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran sosial di lingkungan sekitar (Rival, 2023).

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini mengambil topik tentang Analisis *Corporate Social Responsibility* Kampung NanasKu di PT Pupuk Kujang dengan menggunakan metode 4P (*Planet, Profit, People* dan *Procedure*). Penelitian ini akan menganalisis masing-masing konsep untuk dievaluasi dalam program *corporate social responsibility*.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaharuan dalam konteks objek dan pendekatan metodologis yang digunakan, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana menganalisis program *Corporate Social Responsibility*.

1.5.3 Teori Komunikasi Organisasi

Menurut teori komunikasi yang dikembangkan oleh Stephen W. Littlejohn, komunikasi organisasi adalah proses di mana individu dalam suatu organisasi berinteraksi untuk membentuk, mempertahankan, dan mengubah struktur serta budaya organisasi. Komunikasi dalam organisasi mencakup berbagai aspek, termasuk komunikasi formal dan informal, serta pola komunikasi yang memengaruhi efektivitas organisasi.

CSR telah menjadi aspek penting bagi organisasi atau perusahaan untuk terlibat dan memberi dampak positif pada masyarakat. Namun, keberhasilan program CSR tidak hanya bergantung pada besarnya anggaran atau jenis inisiatif yang diluncurkan, melainkan juga pada kualitas komunikasi organisasi yang mendasarinya.

Penelitian ini menggunakan teori dialogis sebagai analisis csr kampung nanasku PT Pupuk Kujang di desa sarireja. Teori komunikasi dialogis menekankan komunikasi yang bersifat dua arah, partisipatif, terbuka, dan etis. Kent dan Taylor (2002) mengemukakan lima prinsip dasar komunikasi dialogis, yaitu:

1. *Mutuality* (kesetaraan) ialah mengakui kesetaraan antara organisasi dan publik.
2. *Propinquity* (kedekatan waktu dan ruang) ialah organisasi melibatkan publik sejak tahap awal pengambilan keputusan.
3. *Empathy* (empati) ialah organisasi memahami perspektif dan kebutuhan stakeholder.
4. *Risk* (keterbukaan risiko) ialah organisasi bersedia mendengar kritik dan menerima ketidakpastian dari dialog.
5. *Commitment* (komitmen) ialah organisasi berkomitmen pada dialog berkelanjutan, bukan sekadar komunikasi sesaat.

Komunikasi organisasi yang efektif dalam program CSR adalah kunci untuk mencapai hasil yang positif dalam pembangunan suatu program CSR. Dengan membangun kepercayaan, memahami kebutuhan dan mengevaluasi dampak secara berkala, perusahaan dapat memastikan bahwa inisiatif mereka benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.

Komunikasi yang jelas dan transparan merupakan kunci utama dalam keberhasilan program CSR. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan antara perusahaan dan masyarakat, serta memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan, manfaat, dan hasil yang diharapkan dari program tersebut. Tanpa komunikasi yang efektif, inisiatif CSR dapat dianggap tidak relevan atau bahkan tidak dapat diterima oleh komunitas. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami peran komunikasi organisasi yang efektif dalam melaksanakan program CSR yang memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek *profit, planet, people* dan *procedure*, sehingga manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan.

Pendekatan teori komunikasi organisasi dengan menggunakan konsep 4P dapat menghasilkan analisis terhadap program Kampung NanasKu menjadi lebih komprehensif. Tidak hanya menilai dampak sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola dari program, tetapi juga menelaah bagaimana komunikasi membentuk persepsi, legitimasi, dan keberlanjutan program CSR di tingkat komunitas.

Dengan demikian, CSR bukan hanya tentang memberikan sumbangan, tetapi juga tentang menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan pihak penerima CSR. Karena komunikasi yang efektif adalah fondasi untuk memaksimalkan dampak program CSR dan mendorong perubahan kearah positif.

1.5.4 Konsep CSR 4P

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bermaksud mendeskripsikan tentang program *Corporate Social Responsibility* Kampung NanasKu PT Pupuk Kujang di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sarireja, Jalancagak, Subang. Konsep-konsep yang ada pada keilmuan terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi landasan bagi setiap perusahaan dalam menjalankan program tanggung jawab sosial. (Mardikanto, 2020) menjelaskan bahwa konsep *Triple Bottom Line* berasal dari Elkington yang mengembangkan tiga komponen utama dalam pembangunan berkelanjutan, yaitu pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesetaraan sosial.

Konsep *triple bottom line* (3P) kemudian berkembang adanya ISO 26000 mengenai *Guidance On Social Responsibility*. Secara langsung standar ini akan memberikan warna baru dalam definisi dan analisis CSR. Berdasarkan ISO 26000, CSR sangat berkait dengan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari Keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada Masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk kesejahteraan masyarakat serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Dengan melihat konsep 3P dan mengaitkannya dengan prinsip ISO 26000, maka dapat disempurnakan dengan dikombinasikan aspek *procedure*. Dengan demikian, CSR menjadi bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional. Sehingga konsep dalam penelitian menjadi konsep 4P.

- a. *Profit* (Keuntungan)

Aspek *profit* merujuk pada aspek keuangan dan keuntungan perusahaan, namun dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Meskipun tujuan utama bisnis adalah menghasilkan keuntungan, CSR menekankan bahwa keuntungan tersebut harus dicapai tanpa mengorbankan kesejahteraan sosial dan lingkungan sekitar. Profit berarti menghasilkan keuntungan yang tidak hanya memuaskan pemegang saham tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan. Aspek ini memuat kriteria anggaran sekitar 2% yang disisihkan dari laba bersih perusahaan dan semakin besarnya perhatian para penentu kebijakan perusahaan terhadap prioritas anggaran CSR. Aspek ini memastikan bahwa bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang.

b. *Planet* (Lingkungan)

Aspek *planet* merujuk pada aspek lingkungan dari tanggung jawab perusahaan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keberlanjutan dan perlindungan lingkungan dalam operasional bisnis. Aspek ini memuat kriteria Adanya program-program nyata pelestarian lingkungan, adanya sarana pengelolaan dampak lingkungan (misalnya limbah), adanya program yang berdampak positif bagi lingkungan, dan dampak negatif yang relatif kecil dan terkontrol pada kerusakan lingkungan.

c. *People* (Sosial)

Aspek *people* merujuk pada pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat binaan. Dengan mengimplementasikan program-program yang mendukung kesejahteraan sosial, perusahaan tidak hanya memperkuat hubungan dengan masyarakat tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan berkelanjutan.

d. *Procedure* (Tata Kelola)

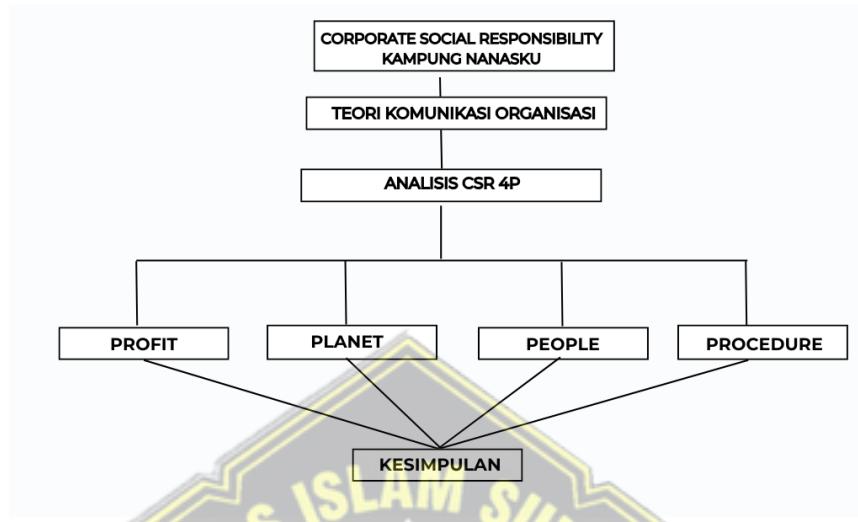
Aspek *procedure* merujuk pada serangkaian langkah atau kebijakan

yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa inisiatif CSR dijalankan secara efektif dan konsisten. Aspek ini mencakup dilakukana oleh lembaga yang terpisah oleh perusahaan, melibatkan ahli-ahli yang professional dibidangnya, integrasi CSR dengan kebijakan perusahaan, keterlibatan aktif dan dukungan dari pemerintah dan Masyarakat dengan koordinassi yang baik, serta melaksanakan program monitoring, program dan evaluasi. Dengan adanya prosedur yang jelas, perusahaan dapat memastikan bahwa program CSR mereka memiliki dampak positif yang nyata dan berkelanjutan.

Peneliti memilih konsep 4P sebagai landasan teoretis pada penelitian CSR karena cukup relevan ketika konsep 4P ini diterapkan pada perusahaan yang berupaya mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan tata kelola yang efektif khususnya PT Pupuk Kujang.

Praktiknya, perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam strategi bisnis mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui bahwa perusahaan khususnya PT Pupuk Kujang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga menghargai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat.

1.5.5 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

Dengan menggunakan teori 4P (*profil, planet, people* dan *procedure*), penelitian akan berfokus pada bagaimana analisis CSR kampung NanasKu di Pupuk Kujang dengan mengintegrasikan kepada 4 elemen tersebut. Dengan demikian, CSR menjadi bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional.

1.6 Operasional Konsep

Menurut (Oktina et al., 2020) operasional konsep adalah proses untuk mengubah konsep-konsep penelitian menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami dan dapat diukur. Setiap konsep penelitian harus didefinisikan dan karakteristik operasionalnya dijabarkan, yaitu ekspansi konsep ke dalam bagian-bagian atau dimensi yang lebih rinci agar dapat diukur. Dalam konteks ini, setiap konsep terdiri dari indikator atau variabel.

Operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini bersandar pada teori analisis CSR Kampung NanasKu di Pupuk Kujang menggunakan konsep 4P (*Profit,*

Planet, People dan Procedure) yang dipaparkan oleh (Suharto, 2008). Konsep 4P memberikan panduan cara menganalisis CSR yang baik dilengkapi dengan kriteria dan indikator sebagai acuannya. Penelitian ini menitikberatkan pada elemen-elemen konsep 4P untuk menghasilkan hasil analisis CSR yang baik.

1.6.1 Analisis

Secara ilmu bahasa, analisis merupakan kajian bahasa guna meneliti struktur bahasa secara mendalam. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa analisis merupakan sebuah proses menguraikan pokok masalah atas berbagai baginya. Sementara itu, pengertian analisis menurut Peter Salim dan Yenny Salim dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karanggangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat.
- 2) Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- 3) Analisis adalah penjabaran sesuatu hal dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.

Peneliti melakukan penelitian mengenai analisis CSR PT Pupuk Kujang pada Program Kampung Nanasku dengan menggunakan pendekatan deskriptif terhadap kondisi yang sedang terjadi saat ini, termasuk peristiwa dan situasi yang diamati. Peneliti tidak melakukan penjelasan variabel atau pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

1.6.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut (Sulton, 2019) *Corporate Social Responsibility* adalah bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk

berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Definisi tersebut dapat dianalisis bahwa didasarkan pada pemahaman setiap organisasi merupakan sebuah sistem yang bergantung pada lingkungannya, dan karena itu perlu memperhatikan pandangan dan harapan masyarakat.

Analisis CSR adalah proses mengevaluasi dan menilai upaya perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya (Rusdianto, 2020). Fokus peneliti adalah mengamati peristiwa, menginterpretasikannya, dan mencatat kondisi atau kejadian yang terjadi dalam objek penelitian. Teori, model maupun konsep yang digunakan untuk memberikan gambaran, panduan, dan memastikan keselarasan antara berbagai teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang.

Konsep dan teori mengenai CSR banyak dikembangkan oleh para ahli guna memahami acuan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Kartini (2020) menuturkan bahwa ISO 26000 adalah sebuah sertifikasi CSR yang akan menjadi acuan di masa depan.

ISO 26000 mengidentifikasi tujuh isu sentral yang menjadi dasar pelaksanaan CSR, yaitu *profit, people, planet, procedure* yang mencakup tata kelola organisasi, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, konsumen, dan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa CSR memiliki tujuan bukan hanya pada sektor keuangan saja, lebih dari itu menyangkut

kesejahteraan manusia dan lingkungan guna menghasilkan manfaat bagi citra perusahaan.

Konsep 4P merupakan sebuah pendekatan yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari segi keuangan, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Konsep ini mengakui bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemegang saham (*profit*), tetapi juga terhadap masyarakat (*people*), lingkungan (*planet*) dan Tata Kelola (*Procedure*). Ketiga aspek tersebut terdiri dari empat dimensi yang saling terkait dan harus dikelola secara seimbang:

- 1) Dimensi Ekonomi (*Profit*): Dimensi ini mengacu pada keberhasilan finansial perusahaan. Tujuan dari dimensi ini adalah untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Hal ini termasuk menghasilkan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham, efisiensi operasional, inovasi produk, dan penciptaan nilai jangka panjang.
- 2) Dimensi Lingkungan (*Planet*): Dimensi ini berkaitan dengan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, menjaga sumber daya alam, mengurangi emisi gas rumah kaca, mengelola limbah, melindungi keanekaragaman hayati, dan berupaya untuk menjadi berkelanjutan.
- 3) Dimensi Sosial (*People*): Dimensi ini mencakup dampak sosial yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap karyawan, konsumen, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan diharapkan untuk berkontribusi dalam memajukan kesejahteraan sosial, menciptakan lapangan kerja yang layak, mendorong kesetaraan, mendukung komunitas lokal, dan menjaga hak asasi manusia.

- 4) Dimensi Tata Kelola (*Procedure*): Dimensi ini mencakup pengelolaan dan pengawasan dalam organisasi. serangkaian langkah atau kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa inisiatif CSR dijalankan secara efektif dan konsisten. Dengan adanya prosedur yang jelas, perusahaan dapat memastikan bahwa program CSR mereka memiliki dampak positif yang nyata dan berkelanjutan.

1.6.3 Kampung NanasKu

Kampung Nanasku menjadi salah satu program unggulan dari kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan Pupuk Kujang. Program ini mulanya diinisiasi oleh Departemen Pemasaran yang melakukan uji coba pupuk pada lahan pertanian nanas di Desa Sarireja, Subang.

Pupuk Kujang dalam beberapa programnya terutama program kemitraan dan bina lingkungan yang memiliki tujuan guna membantu percepatan pertumbuhan perekonomian nasional dengan cara mendorong pelaku ekonomi pada skala kecil dan menengah, serta memberdayakan kondisi sosial masyarakat di sekitar BUMN sehingga dapat memperkecil kesenjangan.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif (pendekatan deskriptif). Menurut Creswell dalam (Oktina et al., 2020), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menjelajahi dan memahami makna yang dihasilkan oleh individu atau sekelompok orang dari isu-isu sosial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi di balik fenomena yang sulit dipahami. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau menunjukkan kondisi di lapangan mengenai objek yang diteliti, sesuai dengan kondisi yang ada saat penelitian berlangsung.

Menurut Sugiyono, metode pendekatan deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis temuan dari penelitian, tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang lebih umum. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan dari individu-individu yang diamati dan diwawancara

Metode memungkinkan peneliti dalam penelitian CSR Kampung NanasKu untuk merincikan aspek-aspek, khususnya pada program CSR Kampung Nanasku secara komprehensif berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Pada prosesnya peneliti mengamati dan memperoleh data dengan detail terkait program CSR Kampung Nanasku berdasarkan manfaatnya terhadap masyarakat sosial, keuntungan perekonomian, serta pelestarian lingkungan yang didapatkan.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

(Arikunto,2019) menerangkan berkenaan dengan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Sedangkan (Sulton, 2019) menerangkan bahwa objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian

Subjek pada penelitian ini, yaitu pihak dari Departemen TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) Pupuk Kujang yang terlibat aktif pada program CSR tersebut dan ketua kelompok tani program CSR Kampung NanasKu. Sedangkan, objek penelitian pada penelitian ini adalah program CSR Kampung NanasKu di desa sarireja yang dilaksanakan oleh PT Pupuk Kujang. Program ini mencakup berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola yang terstruktur.

1.7.3 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

- 1) Data yang berasal dari Unit CSR PT Pupuk Kujang dan pihak yang terkait dengan menganalisis CSR pada tahap merumuskan pertumbuhan ekonomi (*Profit*) pada program mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku.
- 2) Data yang berasal dari Unit CSR PT Pupuk Kujang dan pihak yang terkait dengan menganalisis CSR pada tahap merumuskan perlindungan lingkungan (*planet*) pada program mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku.
- 3) Data yang berasal dari Unit CSR PT Pupuk Kujang dan pihak yang terkait dengan menganalisis CSR pada tahap merumuskan kesetaraan sosial masyarakat (*people*) pada program mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku.
- 4) Data yang berasal dari Unit CSR PT Pupuk Kujang dan pihak yang terkait dengan menganalisis CSR pada tahap merumuskan kesetaraan prosedur yang tepat (*procedure*) pada program mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku.

1.7.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses pencarian data dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang berasal dari penelitian terdahulu, baik yang sudah diterbitkan maupun yang masih berupa bahan belum terpublikasi. Sumber informasi ini mencakup artikel, majalah, jurnal, buku, tugas akhir, tesis, dan juga program CSR. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua jenis sumber informasi utama yang digunakan:

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti dari narasumber yang terkait dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Dwicahyo et al., 2024) menjelaskan bahwa data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara atau pengisian kuesioner, di mana sumber data memberikan data langsung kepada peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber atau informan utama dalam penelitian ini yaitu pihak PT Pupuk Kujang yang terlibat dalam pengelolaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku, khususnya departemen TJSN PT Pupuk Kujang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dari narasumber yang telah dipilih untuk mendukung penyusunan penelitian, namun data tersebut bukan berasal dari proses wawancara. Menurut Sugiyono, mendeskripsikan bahwa data sekunder merupakan jenis informasi yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya.

Data sekunder dapat berupa dokumen resmi dari perusahaan seperti majalah internal, website perusahaan, media sosial resmi perusahaan, arsip, atau karya ilmiah lainnya yang relevan dan mendukung dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, data sekunder yang digunakan dalam penelitian terkait program Kampung Nanasku

didapatkan dari beberapa sumber seperti *website* resmi Pupuk Kujang, karya ilmiah hingga media sosial Pupuk Kujang.

Dengan menggunakan dua jenis sumber data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana mengevaluasi program *corporate social responsibility* kampung nanasku di PT Pupuk Kujang dengan baik.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Peneliti memanfaatkan informan sebagai sumber yang dapat dipercaya dalam melakukan penelitian ini. (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa Informan merupakan individu yang bermanfaat guna memberikan informasi terkait situasi dan kondisi pada latar belakang penelitian.

Informan dalam hal ini merujuk kepada individu yang memiliki pemahaman yang mendalam, pengetahuan yang luas, dan penguasaan yang baik terhadap program yang sedang dijalankan. Informan juga berperan aktif dalam menyumbangkan kontribusi dalam pelaksanaan program yang sedang diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan terhadap berbagai kriteria yakni *purposive sampling*. (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa teknik pemilihan informan dengan istilah *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti menentukan kriteria informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini yang mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2020) bahwa:

- 1) Informan yang memahami dan menghayati informasi, bukan sekadar mengetahuinya.

- 2) Informan yang aktif dalam kegiatan yang diteliti.
- 3) Informan yang tersedia untuk memberikan informasi yang mendalam.
- 4) Informan memberikan data yang obyektif dan asli.
- 5) Informan tidak terlalu dekat dengan peneliti, sehingga memberikan perspektif yang segar dan menarik.

Pemilihan jumlah informan pada penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pemilihan jumlah informan pada penelitian kualitatif umumnya disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan, jumlah informan yang disarankan untuk hal ini berkisar 4 orang yang memiliki pemahaman mendalam terkait topik penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Informan merupakan pihak dari departement TJSN yang berusia 23-50 tahun dan terlibat secara langsung pada program csr kampung nanasku
- 2) Informan merupakan penerima manfaat secara langsung dari program csr kampung nanasku
- 3) Informan memiliki keterlibatan aktif dalam menjalankan program csr kampung nanasku
- 4) Informan memiliki cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi
- 5) Informan bersedia diwawancara dan memberikan informasi secara jujur sesuai dengan pendapat masing-masing

Berdasarkan hal tersebut, informan ditentukan sebagai sumber data yang sejalan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu individu yang dianggap memiliki pemahaman dan penguasaan yang baik terkait perusahaan dan program yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini adalah staf dari Unit CSR PT Pupuk Kujang yang secara aktif terlibat dalam

pengelolaan *Corporate Social Responsibility* Mitra Binaan Pupuk Kujang serta masyarakat binaan penerima manfaat dari kelompok petani nanas.

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yakni informan kunci dan informan utama. Informan kunci merupakan individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus tentang topik atau subjek yang sedang diteliti, dan mereka dapat memberikan wawasan yang berharga kepada peneliti.

Informan kunci yang peneliti tetapkan yakni *Vice President* Departemen TJSL Pupuk Kujang serta *Asisstant Manager* Program Kemitraan Pupuk Kujang yang dianggap mampu memberikan wawasan mendalam terkait topik penelitian ini.

Informan utama yakni individu atau subjek yang merupakan fokus utama dalam penelitian dan merupakan sumber utama dalam memberikan informasi kunci terkait data langsung topik penelitian. Peneliti menetapkan *Community Development Officer* (CDO) Departemen TJSL PT Pupuk Kujang dan ketua kelompok petani pada program Kampung Nanasku sebagai informan utama yang akan memberikan data dan informasi kunci secara langsung terhadap topik penelitian ini.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menjadi langkah utama karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan mengenai program *corporate social responsibility* kampung nanasku di PT Pupuk Kujang. Dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah kata-kata, tindakan, serta dokumen tambahan seperti dokumentasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara

Metode penelitian wawancara mendalam digunakan dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan pengetahuan subjek penelitian. Sugiyono (2020: 73-74) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui dialog antara peneliti dan narasumber atau informan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara wawancara dengan Staf/Karyawan Departemen TJSN (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) yang bertanggung jawab atas program CSR mitra binaan Pupuk Kujang Kampung Nanasku, serta pihak terkait lainnya yang menjadi informan. Wawancara akan mencakup beberapa pertanyaan yang terkait dengan implementasi program CSR Kampung NanasKu.

b. Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2020) studi pustaka merupakan metode yang bertujuan untuk mengolah data dan informasi dari penelitian serupa sebelumnya yang memiliki kesamaan latar belakang, fokus masalah, subjek dan objek yang diteliti . Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengumpulkan berbagai referensi teori tentang analisis program CSR dengan mempelajari dari berbagai sumber seperti buku-buku, majalah, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu.

Dengan menggunakan kedua metode ini, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan hasil komprehensif mengenai analisis program CSR kampung nanasku di pupuk kujang.

1.7.7 Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode analisis data kualitatif merupakan pendekatan yang komprehensif dan subjektif. Peneliti menganalisis data penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara

mendalam yang dilakukan kepada narasumber. Analisis dilakukan sesuai dengan fokus penelitian dan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena melalui analisis, data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan diterapkan adalah metode metode analisis data menurut Miles & Huberman yang berupa:

a. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari penelitian lapangan. Proses pengumpulan data ini mencakup pembuatan ringkasan, pengidentifikasi teman, atau pembuatan memo. Reduksi data adalah bentuk analisis yang digunakan untuk memfokuskan, mengarahkan, atau menghapus bagian yang tidak relevan sehingga kesimpulan dapat ditarik. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh oleh peneliti dapat lebih jelas dalam menggambarkan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Tahap ini adalah proses mengorganisir informasi dalam bentuk yang terstruktur dan mudah diakses. Tujuan dari penyajian data adalah mengolah data menjadi bentuk kata-kata yang lebih terstruktur sehingga mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini menjadi tahap paling terakhir yang dilaksanakan oleh peneliti setelah tahapan sebelumnya terpenuhi. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini bersifat sementara dan dapat diperbarui ketika penelitian mendapatkan temuan baru yang lebih kuat.

Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pada penelitian CSR Kampung Nanasku. Pada penelitian ini teknik reduksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan merangkum dan mengklasifikasikan hasil wawancara dan studi pustaka dari pengumpulan data di Departemen TJSN serta Kampung Nanasku dan memfokuskan pada topik penelitian yakni manfaat dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan.

Peneliti selanjutnya melakukan penyajian data dengan mengolah data menjadi bentuk kata-kata yang lebih teratur untuk kemudian dilanjutkan pada tahap berikutnya yakni pada tahap pengambilan kesimpulan. Pada tahap pengambilan kesimpulan, peneliti dapat mengubah dan memperbarui kesimpulan akhir berdasarkan temuan fakta teraktual yang lebih kuat dari temuan sebelumnya.

1.7.8 Kualitas Data

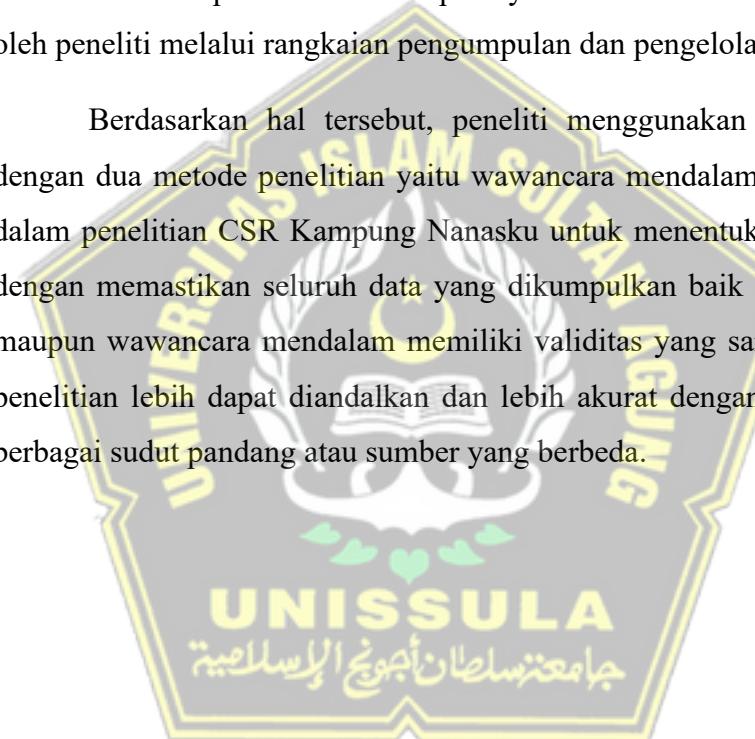
Pada penelitian ini, kualitas dan keabsahan data diuji menggunakan Teknik triangulasi sumber data. Melalui pendekatan triangulasi yang merupakan cara untuk menggunakan lebih dari satu metode atau sumber data untuk memverifikasi atau membandingkan data yang terkumpul, peneliti dapat mengurangi ketidakpastian terhadap data tersebut. Prinsip triangulasi melibatkan pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah fenomena yang sedang atau telah diteliti dapat dipahami dengan baik melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Memeriksa fenomena dari beberapa sudut pandang berbeda dapat meningkatkan tingkat kepercayaan yang diperoleh, sehingga hasilnya lebih dapat diandalkan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber Data, yaitu menggunakan data dari berbagai sumber yang independen atau berbeda untuk

mengonfirmasi temuan. Misalnya, membandingkan data dari responden yang berbeda dan mengambil data dari sumber yang berbeda.

Kualitas data mencakup pemahaman tentang kelengkapan dan keakuratan data serta konsistensi dan ketepatan waktu. Kelengkapan itu sendiri mencakup pemahaman tentang informasi sebagai hasil dari proses pengolahan data yang dapat menggambarkan setiap keadaan sebenarnya. Dalam kredibilitas sumber mencakup sebuah nilai kepercayaan dari suatu data yang didapatkan oleh peneliti melalui rangkaian pengumpulan dan pengelolaan data.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan dua metode penelitian yaitu wawancara mendalam dan studi pustaka dalam penelitian CSR Kampung Nanasku untuk menentukan keabsahan data dengan memastikan seluruh data yang dikumpulkan baik hasil studi pustaka maupun wawancara mendalam memiliki validitas yang sama, sehingga hasil penelitian lebih dapat diandalkan dan lebih akurat dengan melihat data dari berbagai sudut pandang atau sumber yang berbeda.



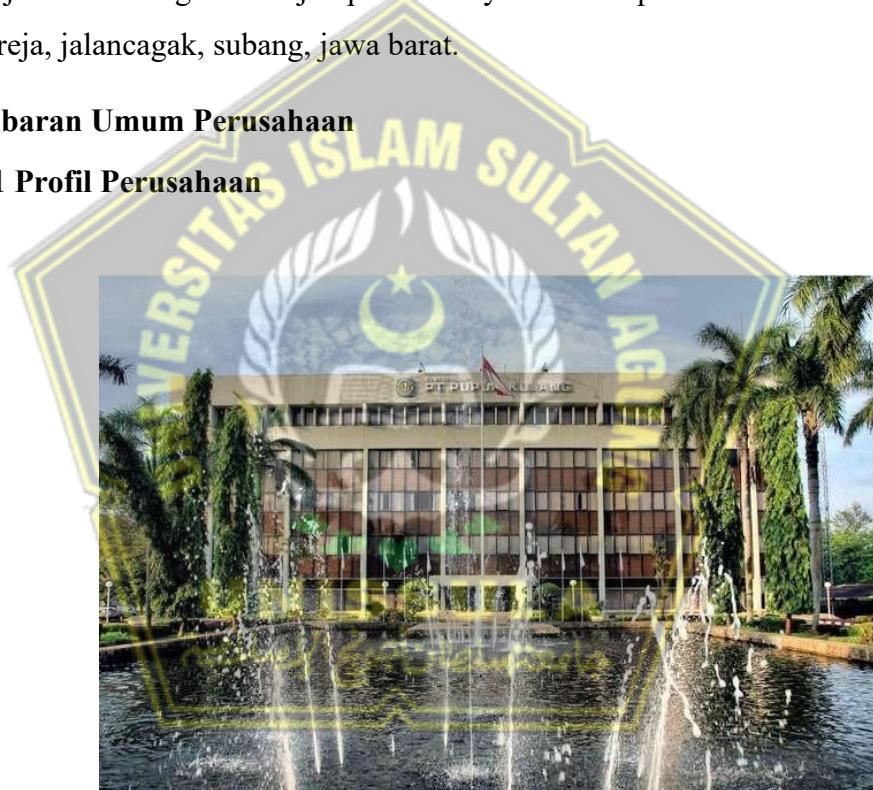
BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menampilkan gambaran umum mengenai objek penelitian dan subjek penelitian. Sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh peneliti bahwa objek penelitian ini adalah program CSR “Kampung NanasKu”, begitu juga gambaran mengenai profil dari perusahaan PT Pupuk Kujang. Selain itu, pada bab ini peneliti juga menjelaskan mengenai subjek penelitian yaitu kelompok tani mekarsari maju di desa sarireja, jalancagak, subang, jawa barat.

2.1 Gambaran Umum Perusahaan

2.1.1 Profil Perusahaan



Gambar 2. 1 PT Pupuk Kujang

Sumber: Website Perusahaan

PT Pupuk Kujang merupakan salah satu anak perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pupuk di Indonesia yakni PT Pupuk Indonesia *Holding Company*. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 09 Juni 1975 dan dihadapan Notaris Soeleman Ardjasasmita, SH di Jakarta. PT Pupuk Kujang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri

pupuk nasional. Perusahaan melaksanakan kegiatan pengolahan (proses transformasi) bahan organik dan anorganik melalui proses kimia, serta berbagai kegiatan untuk mendukung pertanian yang terintegrasi dengan kegiatan perdagangan, atau menghasilkan produk berupa barang dan/atau jasa yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

PT Pupuk Kujang berada di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 39 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, Jawa Barat. PT Pupuk Kujang aktif dalam memproduksi dan memasarkan pupuk urea, NPK, organik dan industri kimia lainnya. Di Dalam PT Pupuk Kujang pun terdapat beberapa anak perusahaan yang membantu kontribusi dalam produksi perusahaan, diantaranya ialah PT Sintas Kurrama Perdana, PT Clariant Kujang Catalysts, PT Peroksida Indonesia Pratama, PT Multi Nitrotama Kimia dan PT Kawasan Industri Kujang Cikampek.

2.1.2 Sejarah PT Pupuk Kujang

PT Pupuk Kujang merupakan perusahaan petrokimia yang bergerak di bidang produksi dan industri pupuk nasional seperti pupuk urea, NPK, amonia dan masih banyak lagi. Pupuk Kujang melaksanakan kegiatan pengolahan (proses transformasi) bahan organik dan anorganik melalui proses kimia berbahan dasar gas alam, air, dan udara (berupa nitrogen, oksigen, argon, dan masih banyak lagi), serta berbagai kegiatan lain untuk mendukung pertanian yang terintegrasi dengan kegiatan perdagangan, atau menghasilkan produk berupa barang dan/atau jasa yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

Pupuk Kujang selanjutnya diangkat menjadi “Perseroan Terbatas” atau PT sebagai anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah PT Pupuk Indonesia Holding Company. Produksi tahun pertama saat itu PT Pupuk Kujang berhasil memperoleh 570.000 ton/tahun untuk

pupuk urea dan 330.000 ton/tahun untuk amoniak. PT Pupuk Kujang sebagai perusahaan BUMN juga mengadopsi kebijakan yang proyeksinya untuk pembangunan berkelanjutan dan terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) guna meningkatkan beberapa manfaat baik yang signifikan bagi kelangsungan perusahaan.

Hal tersebut tertuang dalam beberapa penerapan prinsipnya yakni Pupuk Kujang senantiasa harus melakukan aksi transparansi baik kepada internal maupun eksternal perusahaan berupa memberikan informasi berkelanjutan terkait kegiatan perusahaan dan informasi-informasi lainnya yang publik harus ketahui. Prinsip GCG lainnya yang dianut Pupuk Kujang berupa akuntabilitas perusahaan secara jelas dan rinci sesuai dengan kepentingan perusahaan, kegiatan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder, kemandirian perusahaan dalam menjalankan dan mengelola praktik perusahaan tanpa intervensi dari pihak lain yang dapat merugikan perusahaan, serta keadilan perusahaan dimana perusahaan harus senantiasa menjamin hak dan kewajiban para stakeholder perusahaan secara adil.

Perjalanan PT Pupuk Kujang dalam kesuksesannya melalui berbagai proses yang cukup panjang hingga kini meraih banyak sekali penghargaan yang fenomenal yang membawa nama perusahaan bukan hanya di kancah nasional akan tetapi hingga kancah internasional dan berkontribusi banyak atas negara.

Penghargaan-penghargaan Pupuk Kujang tertuang diantaranya melalui sertifikasi-sertifikasi yang diraih yakni sertifikasi SNI di berbagai produksi pupuknya seperti urea, amonia, dan berbagai merek NPK, kemudian adapun sertifikasi Industri Hijau yang diperoleh pada tahun 2025 oleh Lembaga Kementerian Industri RI.

2.1.3 Visi Misi dan Nilai Perusahaan

PT Pupuk Kujang senantiasa memiliki visi dan misi penopang keberhasilan perusahaan, menurut sumber artikel resmi yang dirilis di website, Pupuk Kujang memiliki misinya yakni “Menjadi Industri Kimia Dan Pendukung Pertanian Yang Berdaya Saing Dalam Skala Nasional”.

Penopang keberhasilan perusahaan lainnya tercantum dalam beberapa misi yang ada pada PT Pupuk Kujang, diantaranya:

1. Menghasilkan produk pupuk dan pendukung pertanian yang berkualitas untuk mendukung program ketahanan dan kedaulatan pangan nasional
2. Menjalankan bisnis dengan tata kelola yang baik dengan mengutamakan keselamatan dan pelestarian lingkungan
3. Mengutamakan kepuasan pelanggan

Nilai perusahaan PT Pupuk Kujang tercantum secara nyata dengan terikat oleh instansi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang selaras dengan Surat Edaran Kementerian BUMN Nomor: SE-7/MBU/07/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) yakni AKHLAK. Setiap perusahaan BUMN pasti memiliki nilai-nilai perusahaan yang tergambar secara akronim diantaranya:

1. A: Amanah, bermakna memegang teguh kepercayaan yang diberikan
2. K: Kompeten, bermakna terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
3. H: Harmonis, bermakna saling peduli dan menghargai perbedaan
4. L: Loyal, bermakna berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
5. A: Adaptif, bermakna terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
6. K: Kolaboratif, bermakna membangun kerja sama yang sinergis

2.1.4 Logo Perusahaan



Jenis huruf standar perusahaan

PT PUPUK KUJANG

Gambar 2. 2 Logo perusahaan PT Pupuk Kujang

Sumber: Website Perusahaan

Logo Pupuk Kujang memiliki makna yang cukup mendalam. Bentuk logonya menyerupai perisai yang melambangkan perlindungan. Sentra pada logo Kujang yang berada di tengahnya adalah senjata tajam khas masyarakat Jawa Barat, melambangkan keberanian dan kejayaan.

Lingkaran besar mewakili kebijakan pemimpin, sedangkan lingkaran kecil melambangkan ketataan yang dipimpin. Bulatan-bulatan di dalam lingkaran tersebut menunjukkan terdapat butiran urea, sebagai simbol dari produk Pupuk Kujang. Batang padi di sebelah kiri dan kanan melambangkan kemakmuran. Bagian di bawah perisai terdapat tulisan "Pupuk Kujang".

Warna-warna pada logo Pupuk Kujang juga memiliki makna yang mendalam dimana terdapat warna putih yang termaknai sebagai kesucian, warna hijau bermakna kesuburan, warna kuning bermakna keagungan, serta hitam bermakna keteguhan.

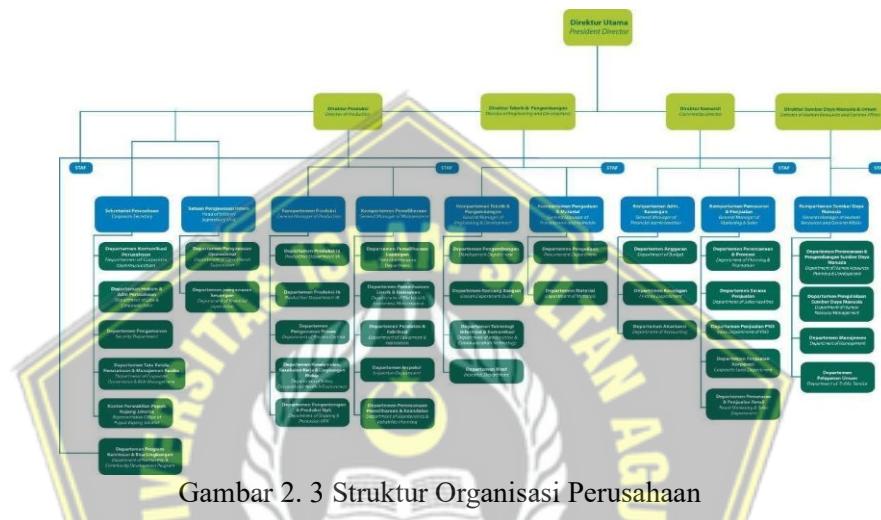
2.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Pupuk Kujang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari 3 Direktorat, yang masing-masing dipimpin seorang Direktur, yaitu:

1. Direktorat Utama
2. Direktorat Keuangan & Umum

3. Direktorat Operasi & Produksi

Direktorat-direktorat ini dipimpin oleh seorang Direktur dan membawahi 3 (tiga) kompartemen, kecuali Direktur Keuangan & Umum yang hanya membawahi 2 (dua) kompartemen, sedangkan unit kerja setingkat departemen sebanyak 34 unit kerja yang dipimpin oleh seorang manajer.



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: Website Perusahaan

2.1.6 Profil Departemen Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

Departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Pupuk Kujang merupakan salah satu departemen yang memiliki peran dalam membantu perusahaan bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan.

PT Pupuk Kujang dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaannya dalam dimensi tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan berbagai program yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang. Program-program departemen TJSL tertuang dalam beberapa kategori diantaranya Program Kemitraan, Program Bina Lingkungan, serta program CSR.

Pupuk Kujang memiliki komitmen yang kuat dalam menentukan kegiatan tanggung jawab sosialnya, hal tersebut tercantum dalam dasar hukum peraturan perundang-undangan yang diperuntukkan bagi sebuah perusahaan perseroan serta bagi

perusahaan di bawah naungan BUMN. UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas (UU PT) bertujuan agar perusahaan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat setempat. Kegiatan tanggung jawab sosial juga diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 15, 17, dan 34 mengenai Penanaman Modal (UU PM) serta Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-09/ MBU/07/2015, tanggal 3 Juli 2015, tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

2.2 Profil Program “Kampung NanasKu”



Gambar 2. 4 Rumah Binaan Kampung Nanasku

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pupuk Kujang dalam beberapa programnya terutama program kemitraan dan bina lingkungan yang memiliki tujuan untuk membantu percepatan pertumbuhan perekonomian nasional dengan cara mendorong pelaku ekonomi pada skala kecil dan menengah, serta memberdayakan kondisi sosial masyarakat di sekitar BUMN sehingga dapat memperkecil kesenjangan.

Kampung Nanasku menjadi salah satu program unggulan dari kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan Pupuk Kujang. Program ini bermula dari inisiasi oleh Departemen Pemasaran yang melakukan uji coba pupuk pada lahan pertanian nanas di Desa Sarireja, Subang.

Hasil uji coba pupuk menggunakan pupuk Jeranti hasil produksi pupuk kujang mendulang kesuksesan pada hasil panen nanas di lahan pertanian tersebut. Kesuksesan hasil panen tersebut lantas tidak hanya membuat perusahaan maupun masyarakat setempat puas hati, departemen pemasaran kemudian mengajak departemen TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) untuk berkolaborasi karena melihat sebuah peluang pada kegiatan ini yang membawa manfaat baik bagi masyarakat maupun perusahaan.

Peluang tersebut membawa pupuk kujang dan masyarakat desa sarireja bekerja sama dalam kegiatan CSR. Pemberian modal, pendampingan, hingga pelatihan difasilitasi perusahaan kepada masyarakat desa sarireja yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan program tersebut. Keterlibatan semua pihak inilah yang membawa program Kampung Nanasku menjadi program CSR unggulan dari pupuk kujang.

2.2.1 Kelompok Tani Mekarsari Maju

Sasaran pada program ini adalah petani nanas yang pada pelaksanaannya dijalankan oleh Kelompok Tani Mekarsari Maju. Visi dari Kampung NanasKu adalah menjadi pusat keunggulan budidaya dan edukasi Nanas di Kabupaten Subang, serta meningkatkan pendapatan petani melalui optimalisasi budidaya dan pengolahan nanas. Visi tersebut dicapai dengan strategi, yaitu:

- 1) meningkatkan produktivitas dan kualitas,
- 2) mengoptimalkan lahan kritis,
- 3) meningkatkan pendapatan kelompok tani,
- 4) memanfaatkan nanas tidak lolos sortir agar dapat bernilai jual tinggi.

Sebagai program yang menjadikan masyarakat sebagai subjek, maka sudah sewajarnya program ini dijalankan oleh institusi sosial kemasyarakatan, yaitu Kelompok Tani Mekarsari Maju yang beranggotakan 60 petani nanas dengan total lahan yang dikelola sebanyak 70 hektar. Program ini dijalankan berdasarkan potensi yang dimiliki serta permasalahan yang harus segera diselesaikan.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan sebuah hasil dari penelitian mengenai analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kampung NanasKu PT Pupuk Kujang di Desa Sarireja. Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan dengan studi pustaka dan wawancara secara mendalam dengan kriteria informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan analisis dari csr kampung nanasku melalui analisis teori CSR dari Elkington. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan program CSR ini. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari literatur yang masih relevan dan berkaitan dengan penelitian ini

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa metode yang digunakan, yaitu penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan studi Pustaka. Hal ini karena metode pengumpulan ini dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data secara langsung dan akurat, sehingga dalam melakukan wawancara mendalam adalah salah satu cara yang paling efisien dan efektif dalam mendukung penelitian ini. dalam melakukan tahap wawancara mendalam, peneliti sudah menyiapkan panduan dan struktur yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini memiliki tujuan tertentu agar peneliti mendapatkan point yang di inginkan, sehingga struktur dari pertanyaan ini pun tidak melewati Batasan dalam penelitian ini dan setiap point pertanyaan yang ditujukan untuk informan semua sudah disesuaikan dengan subjek penelitian ini. Wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini juga mengikuti setiap jawaban atau respon dari setiap informan, peneliti mengembangkan setiap pertanyaan yang disesuaikan respon setiap informan.

Sebelum melakukan sebuah wawancara semi terstruktur, peneliti juga melakukan pendekatan terhadap setiap informan. Hal ini karena peneliti ingin

mengurangi jarak antara peneliti dan informan, agar setiap wawancara yang dilakukan dapat berjalan lancar dan suasana ketika kegiatan ini dilakukan lebih santai dan terkendali. Pendekatan ini juga berguna untuk membuat informan lebih sanatai, fleksibel dan komprehensif dalam memberikan respon. Hasil dari wawancara ini menghasilkan banyak temuan-temuan baru yang sangat berguna bagi penelitian ini. temuan-temuan ini dihasilkan karena adanya beberapa perbedaan pendapat, sehingga peneliti dapat menemukan insight baru tentang penelitian ini.

3.1 Identitas Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang berkaitan langsung dengan kegiatan CSR Pupuk Kujang dan program khusus CSR Kampung Nanasku. Pemilihan jumlah informan pada penelitian ini mengacu pada pendapat (Sugiyono 2020) yang menjelaskan bahwa dalam pemilihan jumlah informan pada penelitian kualitatif umumnya disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan, jumlah informan yang disarankan untuk hal ini berkisar 4 orang yang memiliki pemahaman mendalam terkait topik penelitian.

Berdasarkan jumlah tersebut, sesuai dengan rekomendasi Sugiyono peneliti mengambil sebanyak 4 informan dalam penelitian ini yang dianggap memiliki pemahaman mendalam terkait CSR Kampung Nanasku.

Informan-informan terpilih tersebut yaitu, Didin Nahrudin Syah, S.T., M.M., Ela Puji Hariani, S.Sos., Novi Isnaeni, S.Sos., serta Efrizal Ali, S.H. peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 4 (empat) informan tersebut karena memiliki keterkaitan dan keterlibatan khusus dengan program Kampung Nanasku sehingga informasi yang diperoleh pada hasil wawancara memiliki kredibilitas yang kuat sebagai penunjang penelitian ini. berikut ini merupakan identitas dari setiap informan yang telah diwawancara oleh peneliti:

1. Informan I

Nama : Didin Nahrudin Syah, S.T., M.M.

Statuts : *Assistant Vice President (AVP)*

Usia : 47 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 11 Juni 2025

Tempat Wawancara : Kantor Departemen TJSL

2.Informan II

Nama : Ela Puji Hariani, S.Sos

Statuts : *Community Development Officer (CDO)*

Usia : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 12 Juni 2025

Tempat Wawancara : Kantor Departemen TJSL

3.Informan III

Nama : Novi Isnaeni, S.Sos

Statuts : *Community Development Officer (CDO)*

Usia : 28 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Wawancara : 12 Juni 2025

Tempat Wawancara : Kantor Departemen TJSL

4.Informan IV

Nama : Efrizal Ali, S.H

Statuts : Ketua Kampung NanasKu

Usia : 57 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 13 Juni 2025

Tempat Wawancara : Kantor *Learning Center* Pupuk Kujang

Berdasarkan kriteria informan di atas dapat dipahami bahwa pada penelitian ini peneliti memilih perwakilan dari pihak departemen TJSL Pupuk Kujang yang bersangkutan langsung dengan program Kampung Nanasku yakni satu orang *Assistant Vice President* (AVP) atau kepala bagian TJSL, dua orang dari *Community Development Officer* (CDO) sebagai pendamping program Kampung Nanasku, dan satu orang ketua Kampung Nanasku sebagai perwakilan dari masyarakat mitra binaan Pupuk Kujang.

3.2 Temuan Data Hasil Wawancara

Sesuai dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini maka dilakukannya tahap wawancara dengan beberapa informan yang sudah ditentukan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan agar mendapatkan data yang kongkrit, selain itu dengan melakukan wawancara mendalam ini peneliti dapat menemukan temuan baru dari perspektif informan mengenai manfaat CSR dari empat aspek, yaitu *profit, planet, people* dan *procedure*. Semua respon yang diberikan dari informan kepada peneliti telah di simpan dan dijamin keaslian sumbernya. Beberapa informasi yang diberikan informan dapat memudahkan peneliti untuk menyelaraskan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan reduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan narasumber kunci dan narasumber utama yang terlibat secara langsung pada Program Kampung Nanasku. Wawancara yang peneliti lakukan terbagi selama 3 sesi di tiga hari yang berbeda yakni

pada 11 Juni 2025, 12 Juni 2025, dan 13 Juni 2025. Wawancara tersebut dilakukan peneliti secara luring di dua lokasi utama yakni di kantor *Learning Center* Pupuk Kujang serta di kantor Departemen TJSN PT Pupuk Kujang.

Peneliti menggunakan konsep 4P dari penyempurnaan konsep Elkington untuk mengetahui bagaimana manfaat-manfaat pada dimensi sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola yang diperoleh dari program Kampung NanasKu yang menjadi fokus pada penelitian ini. Berikut hasil temuan peneliti terkait analisis CSR PT Pupuk Kujang pada Program Kampung NanasKu yang terbagi menjadi empat fokus utama yang diperoleh dari hasil wawancara, diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan pada dimensi ekonomi (Profit) dalam Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku
2. Penerapan pada dimensi lingkungan (Planet) dalam Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku
3. Penerapan pada dimensi sosial (People) dalam Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku
4. Penerapan pada dimensi tata kelola (Procedure) dalam Analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pupuk Kujang melalui program Kampung Nanasku

3.2.1 Keuntungan (Profit)

Penerapan kegiatan CSR Pupuk Kujang program Kampung Nanasku pada dimensi ekonomi ini memiliki 4 (empat) manfaat utama yakni, (1) pembinaan kompetensi masyarakat pada bidang ekonomi, (2) membuka peluang pasar bagi masyarakat mitra binaan, (3) peningkatan profitabilitas perusahaan dan masyarakat mitra binaan, dan (4) terciptanya lapangan pekerjaan yang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

a) Pembinaan Kompetensi Masyarakat Bidang Ekonomi

Mayoritas masyarakat Desa Sarireja pada mulanya berprofesi sebagai petani nanas yang penghasilannya sebagian besar pada hasil panen nanas. Kehadiran PT Pupuk Kujang dalam program Kampung NanasKu salah satu tujuannya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sekitar, selain itu juga Pupuk Kujang berkomitmen untuk turut berkontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat mitra binaan dengan berbagai pelatihan yang diberikan seperti pengolahan produk turunan nanas yang memiliki nilai ekonomi di pasaran.

Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL Pupuk Kujang memberikan pernyataan pada wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa:

“Kita harus apa namanya harus berkontribusi gitu ya supaya pendapatan masyarakatnya itu menambah gitu dengan permasalahan yang ada... selain peningkatan itu kita bantu untuk ada produk turunan gitu, dijadikanlah itu keripik apa namanya keripik nanas... kalo yang sebelum sebelumnya itu ada keripik nanas, wajik nanas.” (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Pupuk Kujang berkontribusi bukan hanya pada peningkatan kualitas buah nanas, akan tetapi mencari solusi terkait permasalahan untuk memberikan manfaat ekonomi lain yang bisa dihasilkan dari budidaya nanas yakni diberikanlah pendampingan terkait pembuatan produk turunan lain seperti olahan keripik nanas, wajik nanas, sirup nanas, hingga produksi pupuk organik cair dari limbah nanas.

Pembinaan dan pelatihan yang diberikan Pupuk Kujang kepada masyarakat mitra binaannya melibatkan tenaga profesional agar dalam pelaksanaannya menjadi lebih maksimal. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ela, CDO Departemen TJSL Pupuk Kujang, bahwa:

“Kami juga membantu memfasilitasi ketika mereka membutuhkan pelatihan gitu jadi kayak nyariin pelatihnya dari mana, nyariin lembaga misal mau beli alat gitu

bisa beli alatnya dimana gitu beberapa, kemudian juga pendampingan dalam pelaksanaan jadi kita selalu hampir selalu hadir ketika disana ada kegiatan.” (Wawancara dengan Ela, CDO Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan berbagai pelatihan yang difasilitasi Pupuk Kujang bukan hanya dari pihak karyawan Pupuk Kujang secara langsung saja, akan tetapi melibatkan juga pihak luar yang profesional dalam bidangnya dan pihak TJSL Pupuk Kujang selalu hadir dalam pelaksanaan pendampingan tersebut.

Pelatihan kompetensi masyarakat dalam kegiatan pengolahan produk turunan buah nanas juga difasilitasi terkait sarana dan prasarannya. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Efrizal sebagai ketua Kampung Nanasku yang menyatakan bahwa:

“Semuanya itu dua-duanya. Pembinaan misalnya dalam segi manajemen dia undanglah orang-orang yang berkompeten kan, terus juga pembinaan program dalam bentuk sarana dan prasarana, itu banyak banget itu banyak, pokoknya dari pengolahan nanas itu ya mulai dari pembikinan keripik, vacum frying, terus alat tenun, pelatihannya itu semua difasilitasi Pupuk Kujang semua.” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan ungkapan Efrizal tersebut dapat dipahami bahwa Pupuk Kujang memfasilitasi berbagai pendampingan dan pelatihan dalam upayanya untuk mengembangkan potensi yang ada serta mengatasi permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan budidaya buah nanas.

Kehadiran orang-orang yang kompeten dalam bidang budidaya buah nanas ini memudahkan masyarakat mitra binaan untuk paham terkait proses pengolahan produk turunan buah nanas seperti pembuatan keripik nanas yang menggunakan vacum frying, pembuatan wajik nanas, hingga pembuatan sirup nanas yang memiliki nilai ekonomi. Berikut merupakan dokumentasi pelatihan pengolahan produk turunan nanas:



Gambar 3. 1 Dokumentasi Pelatihan pengolahan wajik nanas

b) Membuka Peluang Pasar bagi Masyarakat Mitra Binaan

Peluang pasar menjadi salah satu hal yang cukup penting dalam perkembangan perekonomian masyarakat mitra binaan Pupuk Kujang, dengan adanya program Kampung Nanasku ini tentu membawa manfaat yang baik pada meluasnya peluang pasar terhadap pembelian produk-produk buah nanas, seperti yang telah disampaikan oleh Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSN Pupuk Kujang dalam wawancaranya ketika ditanyai seputar manfaat ekonomi yang didapatkan, bahwa:

“Untuk produk-produk udah masuk ke supermarket, kan tadinya kan hanya dijual di pasar gitu ya, sekarang udah masuk ke supermarket-supermarket terus bahan eee apa namanya eee pembuatan nanas produk kaleng, terus termasuk yang tadi itu kan cuka gitu. Jadi bukan hanya jual nanas satu dipinggir jalan gitu ya.” (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa produk-produk olahan lain buah nanas menghasilkan manfaat pada aspek ekonomi karena dapat membuka banyak peluang pasar. Olahan buah nanas yang menjadi berbagai produk turunan seperti keripik nanas, wajik nanas, produk kaleng nanas, dan sirup nanas tidak hanya menambah nilai jual buah tersebut, tetapi juga memperluas jangkauan pasar. Produk-produk ini dapat menarik minat konsumen yang lebih luas, mulai dari pasar lokal hingga pasar modern seperti supermarket.



Gambar 3. 2 Dokumentasi produk-produk turunan nanas

Perluasan pasar juga tidak hanya dirasakan oleh masyarakat mitra binaan saja, akan tetapi Pupuk Kujang juga berkesempatan memperoleh peluang pasar dari adanya program Kampung Nanasku ini karena adanya soft selling dari pihak masyarakat yang membagikan kisah keberhasilan panen nanasnya ke kelompok tani lain hingga ke berbagai daerah. Hal tersebut diungkapkan oleh Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL Pupuk Kujang dalam wawancaranya, yakni:

“Atas keberhasilannya itu kan dia udah menyampaikan ke hampir ke sebagian besar wilayah Indonesia, jadi udah ngasih seminar di Bali, di Lampung, dimana ya di Sukabumi dimana-mana kan Pak Efrizal apa pas waktu ngasih pelatihan di Lampung ‘oh pake Jeranti nih’. Nah nanti ada kan permintaannya dari Lampung, di Bali nanti ada permintaan gitu.” (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025).

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa Pupuk Kujang dan masyarakat mitra binaan Kampung Nanasku memanfaatkan kemampuan dari pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dengan membagikan kembali ilmunya kepada kelompok masyarakat lain serta secara tidak langsung ada soft selling yang dilakukan dari produk Pupuk Kujang yakni Jeranti.

Keberhasilan program Kampung Nanasku khususnya pada budidaya dan pemupukan nanas membawa masyarakat mitra binaan membagikan pengalamannya menggunakan produk pupuk dari Pupuk Kujang hingga membuka kesempatan perluasan pasar pupuk Jeranti ke berbagai daerah. Pernyataan lain terkait terbukanya peluang pasar dijelaskan juga oleh Ela, CDO Departemen TJSN Pupuk Kujang dalam wawancaranya, bahwa:

“Dari efek dari keberhasilan program itu kan masyarakat atau kelompok itu menyebarkan pengetahuannya ke kelompok lain, jadi kayak misalkan jadi kan dari koperasi itu kan jualan bibit ya, jualan bibit misal dijual ke Bekasi, ke kelompok lain, bahkan sampai kemarin ke Sulawesi atau kemana kayak gitu nah, dari kelompok dari koperasi itu selalu menceritakan bahwa ‘kami berhasil karna menggunakan pupuk dari Pupuk Kujang’ jadi strateginya begitu, ya direplikasi gitu lah ya metodenya, metode budidaya nya dan pemupukannya direplikasi di kelompok lain eee itu sebenarnya inisiatif kelompok sih, kita gak memaksakan ‘nanti disebarin ya’ gini-gini, ya cuman karena mereka sudah merasakan keberhasilannya, jadi manis jadi bisa nanas madu itu disebarluaskan ke kelompok lain ketika mereka menjual bibit gitu.”

(Wawancara dengan Ela, CDO Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa meluasnya pasar perusahaan tidak luput dari peran masyarakat mitra binaan Pupuk Kujang yang membagikan pengetahuannya kepada kelompok-kelompok lain di berbagai daerah terkait teknik pemupukan dan budidaya yang berhasil dan tumbuh menjadi buah nanas yang berkualitas.

Perluasan pasar ini juga dirasakan oleh masyarakat binaan Pupuk Kujang yang jangkauan pasarnya berkembang pesat dan tidak hanya mengandalkan penjualan buah nanas utuh saja. Hal tersebut disampaikan oleh Efrizal, Ketua Kampung Nanasku dalam wawancaranya:

“Ya banyak lah, kalo kayak ini kalo nanas sih misalnya kalo ke ya utama tentu nanas ya, nanas kita udah punya beberapa mitra pabrik. Kalo cuka nanas ini kita ke daerah Jawa malah, terus kalo untuk keripik ya masih daerah lokal lah ya sama wajik itu.” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya program pembinaan olahan produk turunan buah nanas, masyarakat mitra binaan bisa menjual produk lain yang dihasilkan dari buah nanas sehingga pasarnya meluas dan multi-produk. Dari pernyataan di atas penjualan buah utuh nanas juga sudah sampai pada perluasan pasar ke beberapa mitra pabrik pengolahan nanas.

Perluasan pasar ini juga menjadi kolaborasi yang saling bermanfaat satu-sama lain antara kelompok petani nanas dan perusahaan terutama dalam perkembangan inovasi buah nanas hingga menjadi produk-produk turunan yang bernilai ekonomi tinggi.

c) Peningkatan Profitabilitas Perusahaan dan Masyarakat Mitra Binaan

Peningkatan profitabilitas menjadi salah satu manfaat ekonomi yang dirasakan perusahaan pada kegiatan CSR. Hal tersebut diungkapkan Didin, AVP Departemen TJSN Pupuk Kujang dalam wawancaranya, yakni:

“Ya, nah disamping itu kita ya ada namanya juga namanya Creating Shared Value ya, kita apa sih namanya koor bisnisnya itu kan pupuk, program yang kita jalankan itu pertanian, tadi cerita tadi yang demplot nah memakai produk kujang kan Jeranti, akibatnya apa dampaknya apa? Masyarakat kan karena percaya nih, oh untuk menaikkan bobot ini pake Jeranti nih, nah otomatis yang lain ketika tahu itu beli Jeranti kan, nah disitu ada peningkatan produk perusahaan, jadi untuk meningkatkan profitabilitas.” (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Pupuk Kujang menerapkan konsep *Creating Shared Value* (CSV) yang pada praktiknya CSV merupakan strategi bisnis yang melibatkan penciptaan nilai ekonomi dengan cara yang juga menciptakan nilai bagi masyarakat.

Pada konteks tersebut, PT Pupuk Kujang menerapkan CSV melalui kegiatan CSR dalam sektor pertanian nanas dan penggunaan produk pupuk Jeranti. Keberhasilan pada peningkatan kualitas nanas membuat para petani membeli produk pupuk Jeranti, sehingga dari sana ada peningkatan profit ke perusahaan.

Penjelasan terkait strategi bisnis Pupuk Kujang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam program Kampung Nanasku dengan memanfaatkan produk pupuk Jeranti dalam budidaya tanaman nanas juga diungkapkan oleh Ela, CDO Departemen TJSN Pupuk Kujang dalam wawancaranya,

“Heem jadi kan ketika kelompok lain itu tertarik gitu ya berminat, mereka kan juga akan membeli pupuk dari Pupuk Kujang juga gitu jadi itu meningkatkan profit”
(Wawancara dengan Ela, CDO Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat binaan Pupuk Kujang yang sudah menyebarkan informasi kepada kelompok lain terkait keberhasilannya ketika buah nanas yang dibudidaya menjadi nanas yang berkualitas, kemudian masyarakat lain yang mendengarnya pun tertarik untuk membeli produk Pupuk Kujang.

Program budidaya buah nanas yang dilakukan pada saat kegiatan CSR meningkatkan kesadaran masyarakat terkait produk Pupuk Kujang juga diungkapkan oleh Novi, CDO Departemen TJSN Pupuk Kujang, bahwa:

“Meningkat sih pasti ya karena kan memang otomatis setelah demplot itu kan masyarakat jadi tahu eee bukan jadi tahu maksudnya eee kesadaran akan produk-produk Pupuk Kujang itu eee meningkat gitu, nah tentunya dari situ memang muncul

permintaan sih dari masyarakat buat beli produk dari Pupuk Kujang.” (Wawancara dengan Novi, CDO Departemen TJSI PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya permintaan permintaan produk dari Pupuk Kujang setelah adanya program Kampung Nanasku ini menjadikan adanya peningkatan profit perusahaan.

Peningkatan profit tidak hanya dirasakan oleh perusahaan yang memberikan berbagai bantuan pada masyarakat mitra binaan, akan tetapi juga pada peningkatan pendapatan masyarakat yang cukup meningkat. Hal tersebut juga disampaikan oleh Efrizal, Ketua Kampung Nanasku bahwa

“Kalo secara ekonomi sih dengan hasil yang mereka terima itu malahan lebih dari UMR... Ya pasti meningkat” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan program Kampung Nanasku ini membawa peningkatan pendapatan, pendapatan masyarakat mitra binaan sebagian besar pada mulanya hanya mengandalkan hasil panen nanas saja, dengan adanya program Kampung Nanasku beserta berbagai keahlian dan memanfaatkan olahan produk turunan buah nanas untuk memperluas pasar ekonomi, masyarakat mitra binaan memperoleh peningkatan profitabilitas. Hal ini dikonfirmasi Efrizal pada pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat mitra binaan melalui program ini telah melebihi atau setidaknya sebanding dengan Upah Minimum Regional (UMR) di daerah Kabupaten Subang.

d) Terciptanya Lapangan Pekerjaan yang Bermanfaat Bagi Pertumbuhan Ekonomi

Kebutuhan akan lapangan pekerjaan menjadi masalah bersama dalam pembangunan ekonomi. Program Kampung Nanasku menjadi wadah bagi masyarakat mitra binaan

yang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan pekerjaan penunjang perekonomian. Novi, CDO Departemen TJSN Pupuk Kujang, menjelaskan bahwa:

“Untuk pengembangan kegiatan gitu misal dari budidaya ke pengolahan dan lain-lainnya itu eee yang kami utamakan sih yang memang bisa pengangguran terus kalo bisa memang difabel atau yang memang masuk kelompok rentan gitu ya, mungkin janda terus yang terdampak PHK juga dan lain sebagainya itu sih.” (Wawancara dengan Novi, CDO Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pada praktik pengembangan Masyarakat, pupuk kujang memprioritaskan Masyarakat yang membutuhkan pekerjaan sekaligus Masyarakat yang kurang produktif untuk memiliki pekerjaan dan penghasilan.

Masyarakat mitra binaan yang memperoleh manfaat pekerjaan lainnya juga dikonfirmasi oleh Efrizal, Ketua Kampung Nanasku, bahwa:

“Keanggotaan saat ini 70, 70 itu kelompok tani, kita memberdayakan ibu-ibu saja itu kan hampir 30 orang... yang laki-laki juga adakan karena kita terbagi ada ternak, ada produksi cuka ini kan sekarang, itu kan banyak banget... yang khusus itu RT sini, tapi umumnya juga ada satu-dua yang luar, luar RT ya bukan luar desa ya.” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ternyata dengan adanya program Kampung Nanasku ini, masyarakat juga memperoleh manfaat dalam sisi terciptanya lapangan kerja baru. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pupuk Kujang membawa banyak aktivitas ekonomi yang dibutuhkan berbagai bidang baik itu dalam produksi, pemasaran, distribusi, atau layanan lainnya, sehingga terbukanya kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat sekitar.

3.2.2 Lingkungan (*Planet*)

Penerapan pada dimensi lingkungan (*planet*) ini pada dasarnya menjadi sebuah bentuk upaya pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Peneliti menemukan 2 (dua) manfaat utama pada implementasi CSR Pupuk Kujang dalam program Kampung Nanasku yakni, (1) adanya peningkatan kompetensi masyarakat di bidang pelestarian lingkungan, dan (2) *Zero Waste Agriculture*.

a) Peningkatan Kompetensi Masyarakat di Bidang Pelestarian Lingkungan

Kompetensi dalam mengelola limbah hasil produksi sangat penting bagi upaya pelestarian lingkungan khususnya pada limbah hasil produksi buah nanas. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pupuk Kujang pada Masyarakat binaannya berupa peningkatan keahlian dalam mengelola limbah produksi buah nanas menjadi beberapa hal yang bermanfaat seperti pupuk organik cair, pemanfaatan limbah daun nanas untuk dijadikan serat kain, hingga pembuatan silase pakan ternak.

Pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan limbah buah nanas tersebut juga dijelaskan oleh Ela, CDO Departemen TJSN Pupuk Kujang dalam wawancaranya bahwa:

“Kita memberikan pembinaan untuk membuat beberapa inovasi pengolahan limbah yang bisa dimanfaatkan ke produk lain misalkan serat kain gitu, kemudian disana itu ada penjualan buah nanas kupas jadi otomatis ada limbah kulit nanas yang biasanya hanya ditimbun aja, kan itu sebenarnya ya terjadi dekomposisi secara alami ya cuman kan waktunya kan jauh lebih lama, nah sedangkan disana juga ada permasalahan peternak domba itu kesulitan mencari rumput ketika musim kemarau jadi kita bekerjasama sama Fakultas Peternakan UNPAD untuk membuat inovasi pengolahan limbah kulit nanas menjadi pakan ternak fermentasi atau silase gitu, kemudian biasanya kan dimusim-musim tertentu ketika cuacanya ga stabil itu banyak buah nanas yang busuk tapi itu hanya beberapa persen gitu ya jumlahnya kecil, itu inovasi dari masyarakat sendiri untuk mengolah limbah buah nanas itu menjadi

menjadi POC (Pupuk Organik Cair) tapi kita bantu untuk memberi apa ya memfasilitasi uji lab, uji lab dari komposisi itu, ya gitu jadi ada tiga itu pembuatan POC, serat kain nanas dan silase. Kita juga memfasilitasi dari pelatihannya kemudian kalo butuh mesin juga diberi ada mesin pencacah, mesin dekortikasi kayak gitu.” (Wawancara dengan Ela, CDO Departemen TJSI PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas terkait beberapa inovasi pembinaan untuk mengelola limbah produksi buah nanas, Pupuk Kujang dan mitra binaan bekerja sama dalam praktik-praktik mendukung pelestarian lingkungan, seperti pelatihan mengolah buah nanas busuk dengan membuat Pupuk Organik Cair (POC) yang diinisiasi oleh masyarakat mitra binaan sendiri.

Pelatihan lainnya yakni pembuatan silase pakan ternak yang terbuat dari daun dan tanaman nanas yang sudah tidak terpakai dengan bekerja sama pihak profesional dari Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran dalam pembuatan silase pakan ternak yang berkualitas dan bergizi bagi hewan ternak.

Pelatihan lainnya juga Pupuk Kujang memberikan pembinaan terkait limbah daun nanas yang diinovasikan menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomi yakni pembuatan serat kain. Serat kain dari daun nanas ini diketahui memiliki daya tahan yang tinggi untuk pembuatan beberapa produk tekstil seperti kain batik, tas, selendang dan berbagai kerajinan lainnya. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan membuat serat kain nanas.



Gambar 3. 3 Dokumentasi pelatihan membuat serat kain nanas

Pengelolaan limbah dari tanaman nanas lainnya juga yang kemudian dimanfaatkan untuk pembuatan pakan ternak domba dijelaskan oleh Didin, AVP Departemen TJSL Pupuk Kujang dalam wawancaranya, yakni:

“Kulit nanas itu untuk dibuatkan silase pakan ternak gitu ya, jadi kita buatkan kandang komunal isinya domba, nah domba itu pakannya dari mana? Memanfaatkan limbah dari kulit nanas itu kulit nanas, jadi dibikin campuran namanya itu silase buat sebagai pakan ternak, jadi tidak bergantung ke rumput lagi gitu... Ya itu tadi jangan sampe ada limbah yang terbuang, semua dimanfaatkan, daunnya dibuat serat kain, kulitnya dibuat silase pakan ternak, terus buah nanas yang busuk itu dibuatkan pupuk organik cair jadi aman buat lingkungan... Iya, ada pelatihan-pelatihan.” (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Pupuk Kujang memberikan pelatihan kepada masyarakat mitra binaan dengan memanfaatkan limbah hasil produksi untuk menjadi hal yang bermanfaat bagi banyak hal terutama pada pakan ternak, pembuatan serat kain hingga produk pupuk organik cair sebagai komitmennya pada upaya pemeliharaan ekosistem yang bermanfaat bagi lingkungan. Berikut merupakan salah satu dokumentasi pengolahan limbah nanas yang dijadikan silase pakan ternak:



Gambar 3. 4Dokumentasi pengolahan silase pakan ternak

Penjelasan lainnya terkait pelatihan kompetensi masyarakat dalam upaya menjaga lingkungan dikonfirmasi oleh Efrizal, ketua kelompok petani Kampung Nanasku yang memaparkan bahwa:

“Nah, dari lingkungan itu kita kan memanfaatkan limbah-limbah, jadi-jadi limbah, contoh ya kita bikin daun nanas itu menjadi serat nanas, menjadi benang, itukan kita apaya me-me-memanfaatkan limbah termasuk juga nanas nanas yang tadinya busuk kita menjadikan sebuah nilai ekonomi sekarang.” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan dan pelatihan yang diberikan Pupuk Kujang kepada masyarakat mitra binaan Kampung Nanasku tidak hanya berupa keterampilan teknis saja, akan tetapi juga pada pemberian pemahaman mendalam dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai upaya pembangunan berkelanjutan dan keseimbangan ekosistem dimasa yang akan datang.

b) Zero Waste Agriculture

Upaya pengurangan sekaligus pemanfaatan limbah dalam hasil produksi dari berbagai olahan nanas diterapkan oleh Pupuk Kujang dalam program Kampung Nanasku. Ela, CDO Departemen TJSL Pupuk Kujang menyampaikan informasi dalam wawancaranya, bahwa:

“Jadi kita kan memang kemaren mengkonsepkan program ini sebagai zero waste gitu ya jadi zero waste agriculture gitu jadi kita memberikan pembinaan untuk membuat beberapa inovasi pengolahan limbah” (Wawancara dengan Ela, CDO Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa dalam praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan ini Kampung Nanasku di desain dengan perencanaan yang

memiliki konsep zero waste agriculture. Zero waste sendiri merupakan konsep yang menekankan pentingnya pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, dan pengelolaan limbah secara bijaksana.

Penjelasan lainnya terkait penerapan zero waste yang tidak hanya memerhatikan ekosistem alam dalam pengelolaan limbah, akan tetapi terkait bagaimana limbah tersebut menjadi suatu hal yang cukup bermanfaat dimasa yang akan datang. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Didin, AVP Departemen TJSL Pupuk Kujang, yakni:

“Nah limbahnya jangan sampe ke buang di buatkan zero waste istilahnya... semua dimanfaatkan, daunnya dibuat serat kain, kulitnya dibuat silase pakan ternak, terus buah nanas yang busuk itu dibuatkan pupuk organik cair jadi aman buat lingkungan.” (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025).

Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa pada proses pelatihan pelatihan yang dilakukan guna menerapkan konsep zero waste ini berjalan dengan baik dimana limbah-limbah yang diperoleh dari hasil produksi kemudian diolah menjadi berbagai produk lain yang bermanfaat dan ramah lingkungan seperti pembuatan pupuk organik cair, pembuatan serat kain dari daun nanas, hingga dibuatkan silase pakan ternak domba.

Konsep zero waste sendiri berupaya memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko pencemaran lingkungan sebagaimana yang telah diterapkan pada program Kampung Nanasku. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Efrizal, Ketua Kampung Nanasku, dalam wawancaranya, bahwa:

“Ya kan yang kita kerjakan itu udah zero waste kan pencemaran lingkungan kan udah gak ada, yang busuk kita kita membuatnya jadi pupuk kita kembalikan ke alam, daunnya tadi kita olah menjadi barang yang menjadi nilai ekonomi terus apa lagi gitu gaada kalo buahnya dijual, jadi gak ada, adapun limbahnya pupuk yang yang

busuk itu akan kita kembalikan dengan membuat pupuk organik, organik cair POC kan dikembalikan ke alam.” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025)

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program Kampung Nanasku sudah memenuhi konsep zero waste dimana sudah tidak ada lagi limbah yang tidak ter manfaatkan dari hasil produksi olahan nanas, dengan kata lain, penerapan konsep zero waste telah mengubah program Kampung Nanasku menjadi sebuah program inovatif yang sangat mendukung pelestarian lingkungan.

3.2.3 Masyarakat (*People*)

Penerapan program CSR perusahaan pada dimensi sosial ditunjukkan ketika perusahaan menunjukkan kepekaan dalam menangani masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat yang dibinanya.

Hasil temuan penelitian terkait implementasi CSR PT Pupuk Kujang pada Program Kampung Nanasku dalam aspek dimensi sosial terdapat bahwa ada 3 (tiga) manfaat sosial utama yang diperoleh dari Program Kampung Nanasku terdiri dari (1) peningkatan hubungan antar petani nanas dan perusahaan, (2) terciptanya lapangan pekerjaan, (3) serta meningkatkan kepercayaan dan reputasi atau branding yang baik bagi perusahaan.

a) Peningkatan Hubungan Antar Petani Nanas dan Perusahaan

Peningkatan hubungan antar masyarakat dan perusahaan pada kegiatan CSR ini mengacu pada kesempatan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama. Kesempatan bekerja sama pada program Kampung Nanasku ini berupa adanya pendampingan dan pelatihan yang difasilitasi Pupuk Kujang.

Program pendampingan yang diberikan Pupuk Kujang seperti pelatihan manajemen, pelatihan pengolahan produk turunan buah nanas, hingga pelatihan

pengolahan limbah nanas ini memberikan kontribusi pada peningkatan hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat mitra binaan Desa Sarireja. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Novi Isnaeni, CDO Departemen TJSN Pupuk Kujang dalam wawancaranya, bahwa:

“Di dimensi sosial kita ga cuma ngasih pelatihan, tapi dari rangkaian tersebut bisa bikin kita semakin erat hubungannya buat nanya-nanya soal cara budidaya, cara pemasaran dan lainnya. Jadi bikin hubungan kita harmonis, ga dibedain karna kita emang tim.” (Wawancara dengan Novi, CDO Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jika dari seluruh rangkaian kegiatan yang terlibat tidak hanya sebatas pelatih dan peserta, tapi memiliki makna tersendiri untuk menjalin hubungan ang baik tanpa disadari atau tidak.

Hal tersebut juga dalam prosesnya menumbuhkan hubungan baik antar masyarakat petani nanas dan Pupuk Kujang, ini sejalan dengan yang disampaikan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSN Pupuk Kujang dalam wawancaranya, bahwa:

“Mereka juga berterima kasih kan berterima kasih atas kontribusi PT Pupuk Kujang yang sudah mendampingi mereka kan. Jadi terbentuklah ikatan jadi antara petani sama perusahaan, intinya sih seperti itu.” (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa program-program pendampingan yang diberikan Pupuk Kujang seperti pelatihan manajemen, pelatihan pengolahan produk turunan buah nanas, hingga pelatihan pengolahan limbah nanas pada setiap prosesnya menciptakan kesempatan untuk membentuk ikatan kebersamaan antar kelompok petani nanas dengan perusahaan.

Manfaat lainnya pada peningkatan hubungan kekeluargaan antar petani nanas juga dirasakan, hal tersebut dikonfirmasi oleh Efrizal sebagai ketua Kampung Nanasku dalam wawancaranya ketika ditanyai terkait manfaat sosial yang diperoleh masyarakat sekitar, yang menyatakan bahwa:

“Ya kalo-kalo kita bicara sosial kan artinya kita bisa membentuk mereka mengarahkan kita bagaimana kita ber-berkelompok gitu ya, mereka jadi paham, terjadi saling apa ya ikatan kekeluargaan yang bertambah... ya sosialnya tadi kan itu, bagaimana kita memahami mereka pentingnya kebersamaan, nah mereka udah tau ‘oh ternyata kegunaan kelompok ini buat ini, koperasi tuh buat ini’ ya mereka udah mulai paham.” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya program Kampung Nanasku ini, masyarakat binaan menjadi lebih paham akan fungsi kelompok dalam sebuah tatanan sosial. Pupuk Kujang bersama dengan masyarakat binaan bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan, pada proses tersebut juga menciptakan hubungan baik, rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar anggota kelompok.

b) Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan menjadi salah satu hal yang banyak dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Sarireja yang pada saat sebelum adanya program Kampung Nanasku ini mayoritasnya adalah petani nanas. Program Kampung Nanasku selanjutnya membawa manfaat dalam terciptanya berbagai lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat mitra binaan. Penjelasan terkait manfaat ini disampaikan oleh Novi, CDO Departemen TJSL Pupuk Kujang, bahwa:

“Untuk pengembangan kegiatan gitu misal dari budidaya ke pengolahan dan lain-lainnya itu yang kami utamakan sih yang memang pengangguran terus kalo bisa memang difabel atau yang memang masuk kelompok rentan gitu ya, mungkin janda

terus yang terdampak PHK juga dan lain sebagainya itu sih. (Wawancara dengan Novi, CDO Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa manfaat secara sosial yang diterima pada terciptanya lapangan pekerjaan ini masyarakat mitra binaan Pupuk Kujang seperti pengangguran hingga orang-orang yang tidak bisa bekerja karena keterbatasan memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan diri dan berkontribusi pada masyarakat.

Perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dirasakan manfaatnya bagi sebagian besar masyarakat mitra binaan. Informasi terkait penerima manfaat pada sisi lapangan pekerjaan ini juga dilengkapi oleh Efrizal, Ketua Kampung Nanasku, bahwa:

“Keanggotaan saat ini 70, 70 itu kelompok tani, kita memberdayakan ibu-ibu aja itu kan hampir 30 orang... yang laki-laki juga adakan karena kita terbagi ada ternak, ada produksi cuka ini kan sekarang, itu kan banyak banget... yang khusus itu RT sini, tapi umumnya juga ada satu-dua yang luar, luar RT ya bukan luar desa ya.”
 (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ternyata dengan adanya program Kampung Nanasku ini, masyarakat mitra binaan memperoleh manfaat sosial dalam aspek terciptanya lapangan kerja baru karena pada praktiknya pekerjaan baru dapat memperluas jangkauan inklusi sosial dengan menciptakan kesempatan bagi kelompok yang memiliki keterbatasan atau minoritas untuk berpartisipasi dalam pasar kerja.

c) Peningkatan Kepercayaan dan Reputasi Perusahaan

Kepercayaan dan reputasi menjadi salah satu hal yang penting bagi perusahaan. Pupuk Kujang dalam berbagai pendampingan dan pelatihan kompetensi yang diberikannya memperoleh kepercayaan dari masyarakat mitra binaan. Didin Nahrudin

Syah, AVP Departemen TJSL Pupuk Kujang pada wawancaranya terkait peningkatan kepercayaan dan reputasi sebagai manfaat sosial yang didapatkan dari program Kampung Nanasku, bahwa:

“Reputasi terhadap PT Pupuk Kujang yang pertama itu kan berarti dalam artian mereka juga berterima kasih kan berterima kasih atas kontribusi PT Pupuk Kujang yang sudah mendampingi mereka kan. Jadi terbentuklah ikatan antara jadi antara petani sama perusahaan, intinya sih seperti itu.” (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025)

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pada praktiknya Pupuk Kujang berupaya untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat khususnya terkait pada reputasi baik atas kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada sosial sekitarnya.

Reputasi yang dibangun perusahaan pada program Kampung Nanasku ini berhasil mendapatkan pengakuan dimasyarakat berupa peraihan penghargaan penghargaan bergengsi sebagaimana yang disampaikan oleh Novi, CDO Departemen TJSL Pupuk Kujang:

“Pupuk Kujang dapet PROPER Emas gak cuma gara-gara program ini sih sebenarnya tapi utamanya memang dari program ini gitu, terus lain-lainnya itu cukup banyak sih sebenarnya pokoknya macem-macem ya.” (Wawancara dengan Novi, CDO Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penghargaan PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan terbaik dan berkomitmen terhadap praktik ramah lingkungan. Hal itu menjadi salah satu pencapaian dalam praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. PROPER sendiri merupakan salah satu peringkat penilaian kinerja perusahaan dalam aspek pengelolaan lingkungan, dalam hal ini penilaian PROPER Emas sendiri merupakan

penghargaan tertinggi dalam praktik CSR perusahaan yang melebihi praktik pengelolaan lingkungan tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Penghargaan PROPER Emas yang diperoleh Pupuk Kujang memberikan validasi bahwa Pupuk Kujang mendapatkan kepercayaan dan reputasi baik dimasyarakat dengan adanya program Kampung Nanasku ini. Didin, AVP Departemen TJSL Pupuk Kujang juga memberikan konfirmasinya terkait penghargaan-penghargaan yang diraih program CSR

“Iya udah tiga kali Proper Emas, udah-udah skala nasional ini” (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Pupuk Kujang mendapatkan pengakuan dan prestasi yang sudah berskala nasional secara berturut-turut, hal tersebut membuktikan bahwa Pupuk Kujang berhasil menjalankan program CSR nya dengan baik.

Efrizal, Ketua Kampung Nanasku juga memberikan konfirmasinya terkait penghargaan yang diperoleh Pupuk Kujang khususnya pada program Kampung Nanasku:

“Iya kemaren kita dapet proper emas lagi. Ya bangga banget pastinya kampung nanasku bisa bikin pupuk kujang dapet penghargaan itu.” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa program Kampung Nanasku menjadi program unggulan Pupuk Kujang dalam ajang penghargaan PROPER secara berturut-turut, hal ini memberikan validasi bahwa Pupuk Kujang berhasil memperoleh kepercayaan dan reputasi baik dimasyarakat.

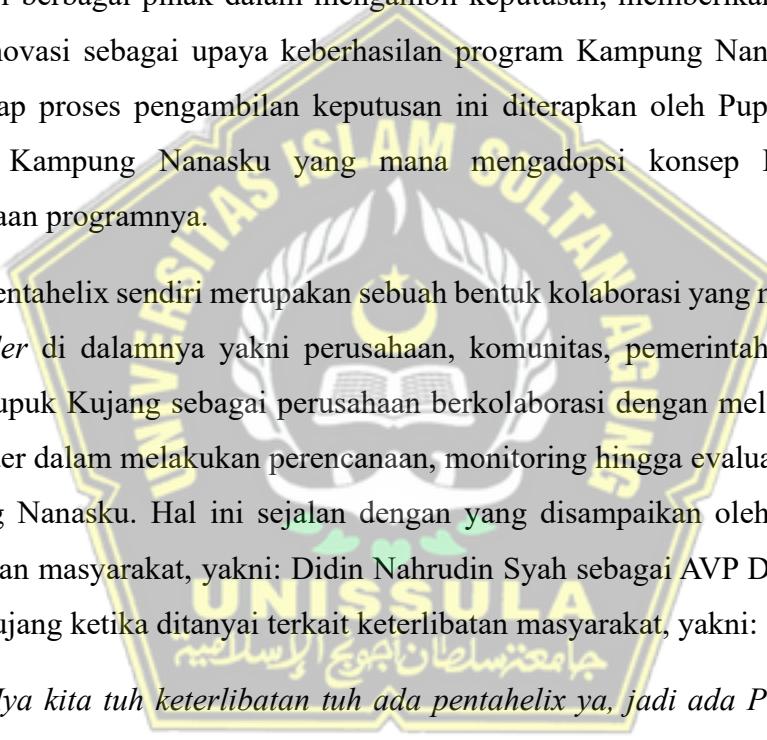
3.2.4 Tata Kelola (*Procedure*)

Penerapan kegiatan CSR Kamapung Nanasku pada dimensi tata kelola (procedure) memiliki 2 (dua) manfaat, yaitu (1) monitoring dan evaluasi partisipasi pentahelix dan (2) pembuatan SOP (*Standard Operasional Procedure*)

a) Monitoring dan Evaluasi Partisipasi Pentahelix

Manfaat pada dimensi tata Kelola yang pertama ditunjukkan dengan adanya partisipasi berbagai pihak dalam mengambil keputusan, memberikan aspirasi, solusi hingga inovasi sebagai upaya keberhasilan program Kampung Nanasku. Partisipasi pada setiap proses pengambilan keputusan ini diterapkan oleh Pupuk Kujang pada program Kampung Nanasku yang mana mengadopsi konsep Pentahelix pada perencanaan programnya.

Pentahelix sendiri merupakan sebuah bentuk kolaborasi yang memiliki 5 (lima) *stakeholder* di dalamnya yakni perusahaan, komunitas, pemerintah, akademisi dan media. Pupuk Kujang sebagai perusahaan berkolaborasi dengan melibatkan berbagai stakeholder dalam melakukan perencanaan, monitoring hingga evaluasi pada program Kampung Nanasku. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ditanyai terkait keterlibatan masyarakat, yakni: Didin Nahrudin Syah sebagai AVP Departemen TJSN Pupuk Kujang ketika ditanyai terkait keterlibatan masyarakat, yakni:

“Iya kita tuh keterlibatan tuh ada pentahelix ya, jadi ada Pupuk Kujangnya sendiri, ada kelompok tani nya, terus ada pemerintah desa, LSM juga gitu, plus media juga tuh ya, jadi pentahelix kita. Jadi pada saat monev kita tanya nih, monitoring, evaluasi katakan perlu temu ya, jadi kita diskusi disana tuh apa sih program ini ada kendala gak seperti apa kalau ada kendala kita carikan solusinya bareng-bareng.”
(Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025)

Adanya partisipasi Pentahelix ini di program Kampung Nanasku menjadikan kesempatan bagi para stakeholder khususnya kelompok petani nanas di Desa Sarireja

dalam hal bertukar pikiran dan berdiskusi untuk mencari sebuah solusi pada permasalahan yang ada.

Partisipasi masyarakat mitra binaan Pupuk Kujang pada pengambilan keputusan ini juga diungkapkan oleh Novi sebagai CDO Departemen TJSN Pupuk Kujang, bahwa:

“Di setiap perencanaan itu memang kami selalu ngelibatin pihak kelompok sih jadi kami bukan yang kayak ‘kami punya ide A terus harus dilaksanain’ itu enggak, jadi kami berdiskusi dengan mereka gitu walaupun perlu diakui kami melibatkan tokoh kuncinya saja... kita gak ngelibatin semua karena ya itu, gimana ya technically memang cukup menyulitkan ya ketika kita melibatkan 70 orang ini dan memang gak semua orang ini mungkin kayak cukup percaya diri buat nyampein pendapat gitu kan.”

(Wawancara dengan Novi, CDO Departemen TJSN PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Pupuk Kujang selalu melibatkan tokoh kunci pihak kelompok petani nanas dalam setiap perencanaan program Kampung Nanasku. Hal tersebut dilakukan sebagai efisiensi dalam menjalankan aktivitas monitoring dan evaluasi program.

Kerja sama yang melibatkan berbagai sektor membantu mengatasi tantangan dan hambatan agar menjadi lebih efektif. Peran pentahelix disektor akademisi pada program Kampung Nanasku berkolaborasi dengan Universitas Padjajaran dalam menjalankan kegiatan yang membutuhkan pendampingan profesional dimana salah satu pendampingan pengolahan limbah buah nanas dimanfaatkan untuk keperluan pakan peternakan. Hal tersebut disampaikan oleh Ela, CDO TJSN Pupuk Kujang dalam wawancaranya bahwa:

“Disana juga ada permasalahan eee peternak domba itu kesulitan mencari rumput ketika musim kemarau jadi kita eee bekerjasama sama Fakultas Peternakan UNPAD untuk membuat inovasi pengolahan limbah kulit nanas menjadi pakan ternak

fermentasi atau silase gitu.” (Wawancara dengan Ela, CDO Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan dengan pihak akademisi menjadi salah satu pemecah masalah pada pengelolaan limbah hasil produksi buah nanas serta memberikan kemudahan pilihan bagi peternak yang kesulitan mencari pakan untuk ternak domba.

Peran pentahelix lainnya disektor pemerintahan setempat juga menjadi salah satu hal yang penting dalam program Kampung Nanasku ini sebagai *support system*. Efrizal Ali, Ketua Kampung Nanasku mengonfirmasi bahwa:

“Oh pemerintah desa pasti support lah, mereka pasti kan di kelompok tani itu kepala desa kan sebagai pembina, pelindungnya kan kepala desa, kan berarti tetap pemerintahan ada, pastilah kontribusinya kita di support apa oleh mereka kan gitu oleh pemerintahan desa, ya pemerintah kabupaten ada sebenarnya dari dulu juga kita udah selalu mendapat apa ya dari pemerintahan contohnya khususnya dinas pertanian itu ada, ya termasuk dari pemerintah tingkat pusat itu juga ada dalam berhubungan dengan kementerian pertanian itu ada.” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pemerintah desa juga turut andil dalam memberikan dukungan pada kegiatan CSR yang dilakukan Pupuk Kujang dengan kelompok petani nanas di Desa Sarireja. Pemerintah desa yang disebutkan Efrizal sebagai pembina juga bisa berperan dalam memastikan bahwa semua pihak bertindak secara transparan dan adil.

b) Pembuatan SOP (*Standard Operasional Procedure*)

Pembuatan SOP pada program Kampung NanasKu ini melibatkan Permasalahan penggunaan model pertanian sederhana dan adanya lahan kritis. Permasalahan tersebut mempengaruhi hasil panen nanas. Sehingga dari

permasalahan tersebut munculah solusi berupa riset pra budaya, pengembangan formulasi pupuk baru khusus nanas dan pembuatan *Standard Operasional Procedure* (SOP) budidaya berbasis hasil riset.

Pembuatan SOP untuk mendukung keberhasilan program kampung nanasku memang sangat diperlukan, agar memiliki kualitas nanas terbaik seperti yang disampaikan oleh Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL Pupuk Kujang, bahwa:

“ya kita bikin SOP budidaya berbasis hasil riset yang dilakukan pupuk kujang seperti pemupukan majemuk dan berimbang, pemupukan pake formulasi khusus, jarak tanam nanas, penggunaan mulsa, penanaman dengan tumpang sari”. (Wawancara dengan Didin Nahrudin Syah, AVP Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 11 Juni 2025).

Berdasarkan dari hal tersebut dapat dipahami bahwa pupuk kujang sangat serius untuk membina program kampung nanasku yang terbukti dengan adanya SOP, seperti pemupukan majemuk (N,P,K) dan berimbang (organik dan kimia), pemupukan dengan formulasi khusus (10g/tanaman/6 bulan), penanaman nanas dengan jarak tanam yang ditentukan (50cm x 50cm), penggunaan bedengan untuk memudahkan perawatan, penggunaan mulsa untuk mengurangi gulma, dan penanaman dengan tumpang sari.

Pengkajian dan riset terus dilakukan oleh pupuk kujang untuk menunjang keberhasilan program kampung nanasku, salah satunya menggandeng akademisi dari departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gajah Mada. Pengkajian ini diungkap oleh Ela, CDO TJSL Pupuk Kujang dalam wawancaranya bahwa:

“selain pembudidayaan, fokus kita juga keluar buat cari tau mereka ngeliat program kampung nanasku kayak apa sih. Jadi kita juga gandeng dari tim UGM buat mengkaji dan riset social return on investment (SROI) dan hasil indeks kepuasan masyarakat menunjukkan 3,25 yang hasilnya sangat baik.” (Wawancara dengan Ela, CDO Departemen TJSL PT Pupuk Kujang. 12 Juni 2025).

Berdasarkan hal tersebut pupuk kujang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas program kampung nanasku, salah satunya untuk mendukung eksistensinya dengan membuat tim dari UGM mengkaji SROI kampung nanas dan indeks kepuasan kepuasan masyarakat berada di nilai 3,25 yang berarti sangat baik. SROI sendiri merupakan metode untuk mengukur dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari suatu program. Hal ini berarti program kampung nanasku sudah sesuai dengan metode yang berlaku.

Pembuatan SOP pada program Kampung Nanasku juga berdampak pada kualitas produk yang diungkapkan oleh Efrizal sebagai ketua program kampung nanasku yang menyatakan bahwa:

“SOP yang kita terapin emang berdampak buat produk di kampung nanasku. Misalnya sebelumnya kemanisan buah kurang dari 10 brix yang cenderung kurang diminati dipasaran, sekarang meningkat jadi 15 brix. Terus sebelumnya bobot nanas kurang dari 2 kilogram per buah, sekarang udah 2 sampai 4 kilogram per buah. Itu sih karna ada SOP.” (Wawancara dengan Efrizal, Ketua Kampung Nanasku. 13 Juni 2025).

Berdasarkan hal tersebut pembuatan SOP memberikan dampak yang memang sangat terasa, baik untuk pengelola maupun pemasar yang mana kemanisan buah awalnya kurang dari 10 brix yang rasanya kurang diminati di pasaran bisa meningkat sampai 15 brix yang rasanya diminati di pasaran. Selain itu, bobot buah pun bertambah ang sebelumnya hanya 2 kilogram perbuah meningkat menjadi 2 sampai 4 kilogram per buah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dari data yang sudah didapatkan dari informan melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana hasil akhirnya akan berupa deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mendeskripsikan kondisi secara objektif. Berdasarkan data yang telah diteliti, peneliti menemukan beberapa informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan teori komunikasi organisasi dengan konsep 4P (*Profit, Planet, People, Procedure*). Peneliti akan menerapkan teori ini untuk menganalisis temuan data yang telah disajikan di bab sebelumnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) “kampung nanasku” PT Pupuk Kujang di desa sarireja. Peneliti juga menggambarkan bagaimana proses atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan saat ini sebagai objek penelitian, sehingga data atau informan yang didapatkan oleh peneliti akan dianalisis kembali untuk mendapatkan pemahaman yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil riset data dari penelitian yang diperoleh peneliti, implementasi kegiatan CSR PT Pupuk Kujang dalam program Kampung Nanasku sebagai bentuk upaya tanggung jawab perusahaan kepada sekitarnya, dalam prosesnya memperoleh berbagai manfaat yang saling menguntungkan bagi beberapa pihak baik itu untuk perusahaan, masyarakat mitra binaan, hingga lingkungan sebagai bentuk upaya pembangunan berkelanjutan

Pupuk Kujang dalam praktik CSR menerapkan konsep 4P (*Profit, Planet, People, Procedure*) yang disempurnakan oleh Suharto melalui gagasan Elkington. Dimana dalam prosesnya terdapat empat manfaat utama yang diperoleh dari program Kampung NanasKu ini yakni; manfaat pada dimensi sosial, manfaat pada dimensi ekonomi, manfaat pada dimensi lingkungan, dan manfaat pada dimensi pengelolaan. Manfaat-manfaat tersebut diperoleh perusahaan Pupuk Kujang, masyarakat mitra binaan hingga lingkungan tempat aktivitas CSR yang dilakukan, serta proses pengelolaan yang menghasilkan keberlanjutan.

Setelah mengumpulkan data, peneliti mengolahnya dengan menganalisis, mendeskripsikan dan menyimpulkan informasi berdasarkan kata-kata dan kalimat yang ada. Penelitian ini membahas bagaimana manfaat atau dampak program CSR tersebut terhadap perusahaan dan binaannya dalam proses pengambilan data melalui studi Pustaka dan wawancara mendalam untuk kemudian peneliti olah dan sajikan dalam sajian berikut.

4.1 Reduksi Data

Menurut Milles, Huberman & Saldana (2020) Reduksi data adalah bentuk analisis yang digunakan untuk memfokuskan, mengarahkan, atau menghapus bagian yang tidak relevan sehingga kesimpulan dapat ditarik. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh oleh peneliti dapat lebih jelas dalam menggambarkan tujuan penelitian. Reduksi data terjadi terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan Kesimpulan. Reduksi data dapat dilakukan dengan kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

Tabel 4.1 Data Reduksi Informan

No	Keterlibatan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Terlibat	1	25%
2	Terlibat Langsung	2	50%
3	Penerima Manfaat	1	25%
Jumlah		4	100%

Berdasarkan sajian data tabel 4.1 dapat diketahui bahwa keterlibatan informan dengan CSR Kampung NanasKu setidaknya sebagian informan terlibat langsung pada program yang diteliti yakni Novi Isnaeni, S.Sos., dan Ela Puji Hariani, S.Sos. sementara Sebagian kecilnya sangat terlibat sebagai penanggungjawab program CSR, yaitu Didin Nahrudin Syah, S.T., M.M. serta Sebagian kecil lainnya sebagai penerima manfaat secara langsung yakni Efrizal Ali,S.H.

4.2 Konsep 4P dari Elkington

Konsep 4P (*profit, planet, people* dan *procedure*) dari John Elkington merupakan sebuah pendekatan yang menyatakan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya diukur dari segi keuangan, tetapi juga dari dampak sosial, lingkungan dan tata kelola yang dihasilkan. Dengan menggunakan konsep 4P, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja keberlanjutannya dan membuat Keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja di semua aspek. Konsep ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi keberlanjutan yang efektif dan meningkatkan reputasi baik kepada stakeholders.

Dengan menggunakan teori 4P (*profil, planet, people* dan *procedure*), penelitian akan berfokus pada bagaimana analisis CSR kampung NanasKu di Pupuk Kujang dengan mengintegrasikan kepada 4 elemen tersebut. Dengan demikian, CSR menjadi bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*)

bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan professional.

4.2.1 Keuntungan (Profit)

Penerapan aspek profit dari segi ekonomi yang diperoleh Pupuk Kujang dalam kegiatan CSR Kampung Nanasku yakni, adanya pembinaan kompetensi masyarakat pada peningkatan aspek ekonomi; membuka peluang pasar bagi masyarakat mitra binaan; peningkatan profitabilitas perusahaan dan masyarakat mitra binaan; dan terciptanya lapangan pekerjaan yang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

Pupuk Kujang memahami bahwa ekonomi menjadi salah satu fokus penting dalam upaya keberlanjutan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, dengan begitu penerapan konsep 4P pada kegiatan CSR digunakan Pupuk Kujang khususnya pada dimensi ekonomi dimana menurut Urip (2014:17) bahwa manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan ekonomi baik dalam skala mikro maupun makro di negara-negara berkembang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan sebuah tanggung jawab sosial perusahaan, Pupuk Kujang mampu memberikan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi baik untuk masyarakat mitra binaan maupun perusahaan itu sendiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan bagaimana Pupuk Kujang memberikan berbagai pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat seperti pembuatan produk-produk turunan dari buah nanas, yakni keripik nanas, wajik nanas, sirup nanas, es buah nanas hingga cuka nanas.

Pendampingan dan pelatihan lainnya diberikan Pupuk Kujang dalam segi manajemen, dengan mengundang orang-orang profesional dibidangnya untuk kemudian dilatih bagaimana caranya membentuk dan mengelola kelompok tersebut dengan baik. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Efrizal sebagai ketua Kampung Nanasku yang dalam penelitian ini dianggap sebagai *Key Opinion Leader*, Efrizal juga ditunjuk sebagai

ketua koperasi Singgalang Sarimaju yang dibentuk bersamaan dengan adanya program ini.

Pendampingan dan pelatihan yang diberikan Pupuk Kujang baik dari segi produksi turunan buah nanas maupun dari segi manajemen memperoleh manfaat pada pertumbuhan ekonomi masyarakat mitra binaan.

Hal tersebut terkonfirmasi oleh jurnal yang juga meneliti terkait kegiatan CSR Pupuk Kujang Kampung Nanasku oleh Gustiawan, Drikarsa & Aditya (2022) yang juga menjelaskan bahwa program ini mengadopsi inovasi dengan memperluas lahan nanas di area kritis, meningkatkan hasil pertanian dengan teknologi baru, dan menciptakan efisiensi melalui diversifikasi produk olahan serta lembaga kewirausahaan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan yang menentukan hasil penelitiannya dimana jurnal Gustiawan, Drikarsa & Aditya (2022) tersebut menekankan pada tahapan pelaksanaan kegiatan CSR yang meliputi tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan publikasi, sementara peneliti menekankan pada penerimaan manfaat dari kegiatan CSR ini dalam segi sosial, ekonomi, lingkungan dan tata Kelola sebagai upaya keberlanjutan program.

Keterkaitan lainnya juga dengan penelitian Gea et al. (2022) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa peranan CSR dalam memberikan berbagai pelatihan kerja dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, hal tersebut diterapkan PT. Alamjaya Bara Pratama yang dalam kegiatan CSR-nya di Desa Sungai Payang memberikan berbagai pelatihan kerja untuk UMKM maupun pelatihan alat berat untuk pelajar yang putus sekolah dengan tujuan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, berkaitan dengan penelitian ini bahwa fasilitas pembinaan yang diberikan Pupuk Kujang kepada masyarakat Kampung Nanasku dimanfaatkan dengan baik dalam upaya meningkatkan pendapatan dengan menjual

produk-produk olahan nanas yang bernilai ekonomi hingga terciptanya peluang pasar lain selain penjualan buah nanas segar.

Terciptanya peluang pasar yang luas merupakan manfaat ekonomi kedua yang diperoleh masyarakat Kampung Nanasku maupun Pupuk Kujang. Pada masyarakat mitra binaan, peluang pasar meluas tidak hanya pada pasar tradisional saja, namun sudah sampai pada tahap pasar modern dimana produk-produk olahan nanas seperti keripik nanas dan wajik nanas sudah masuk ke supermarket dengan nama produk *Pinachips*.

Hal tersebut diungkapkan oleh pihak Pupuk Kujang yang juga dikonfirmasi oleh Efrizal ketua Kampung Nanasku sekaligus sebagai *Key Opinion Leader* dimana peluang pasar meluas dengan bermitra dengan pabrik-pabrik berbahan dasar buah nanas.

Pupuk Kujang sebagai perusahaan yang lini bisnisnya adalah pupuk juga turut menerima manfaat dengan memperluas peluang pangsa pasar dengan melibatkan produknya, seperti produk Pupuk Jeranti dalam kegiatan demplot uji coba pupuk pada CSR Kampung Nanasku. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan produk kepada petani yang membutuhkan pupuk berkualitas untuk budidaya nanas yang hasilnya berfokus untuk tingkat kemanisan buah, kesuburan tanah dan kualitas bobot buah.

Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan CSR Pupuk Kujang dalam budidaya nanas menggunakan pupuk Jeranti membawa masyarakat turut membeli produk Pupuk Kujang. Kabar baik ini tersebar hingga ke beberapa kelompok petani lain di luar daerah desa sarireja, seperti Sukabumi, Bali, dan Lampung, sehingga peluang pasar mulai tercipta dari mulai banyak permintaan pupuk Jeranti.

Hal tersebut menunjukkan keterkaitan dengan penelitian lain, Sari et. al (2023) dalam jurnalnya menjelaskan terkait program lingkungan PT Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa perusahaan berusaha menciptakan nilai sosial dan ekonomi di masyarakat dengan disertai peningkatan kapasitas petani

dalam budidaya dan perawatan mesin modern. Pada penelitian tersebut dapat dipahami bahwa penerapan program CSV ini menggabungkan pertimbangan bisnis dengan tujuan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Temuan manfaat ketiga yang diperoleh Pupuk Kujang dan masyarakat mitra binaan pada program Kampung Nanasku adalah adanya peningkatan profitabilitas, pada tahap ini Pupuk Kujang memperoleh peningkatan profit dari adanya permintaan produk pupuk di berbagai daerah.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Pupuk Kujang menerapkan upaya-upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat binaan Kampung Nanasku. Selain adanya peningkatan profit dari penjualan pupuk Jeranti oleh Pupuk Kujang yang mendapatkan permintaan cukup banyak dari berbagai daerah, masyarakat mitra binaan juga memperoleh peningkatan pendapatan dari penjualan buah nanas segar dan produk turunan buah nanas hingga ke supermarket. Hal ini sangat terlihat jika pupuk kujang sangat serius terhadap mitra binaan yang dijalankannya.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian lain yaitu menurut Yoga et al. (2018) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa PT. Nestle Indonesia Panjang Factory (Nestle) menjalankan kegiatan CSR dengan bermitra bersama petani kopi di Tenggamus, Lampung. Dalam operasionalnya, Nestle mengimplementasikan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan sekaligus memajukan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

Temuan manfaat keempat yang diperoleh dalam program Kampung Nanasku pada aspek profit adalah terciptanya lapangan pekerjaan. Keterbatasan lapangan pekerjaan pada umumnya menjadi masalah bersama dalam roda perekonomian. Pupuk Kujang dalam kegiatan CSR nya berhasil menciptakan lapangan pekerjaan melalui pelatihan-pelatihan kerja dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dikembangkan.

Pelatihan dalam pengolahan produk turunan buah nanas membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Sarireja. Masyarakat mitra binaan diajak untuk mengikuti berbagai kegiatan olahan produk nanas seperti pembuatan keripik nanas, pembuatan wajik nanas, pembuatan sirup nanas, pembuatan es buah nanas, hingga pada pembuatan cuka nanas dengan melibatkan 70 orang masyarakat yang mendapatkan manfaat lapangan pekerjaan baru.

Menurut Gea, et al. (2022) dalam jurnalnya menjelaskan, PT. Alamjaya Bara Pratama menjalankan kegiatan CSR-nya di Desa Sungai Payang, Kutai Kartanegara dengan mendukung pemberdayaan ekonomi kecil dengan membina usaha mikro kecil (UMK) yang mengolah barang bekas, anyaman, dan keripik. Program ini mengubah limbah menjadi produk kreatif bernilai ekonomi, sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan CSR Pupuk Kujang yakni pada pembinaan masyarakat yang mengolah limbah menjadi produk yang bernilai ekonomi, pembinaan lain Pupuk Kujang juga memberikan kesempatan masyarakat mitra binaannya mendapatkan pekerjaan bagi masyarakat kelompok rentan dan membutuhkan.

4.2.2 Lingkungan (Planet)

Komitmen Pupuk Kujang sebagai perusahaan yang melaksanakan operasi bisnis dengan manajemen yang efektif dan memberikan prioritas pada keselamatan dan pelestarian lingkungan. Hal tersebut dengan menjalakan kegiatan CSR Kampung Nanasku dengan memperhatikan berbagai aspek, khususnya pada penanganan risiko pencemaran lingkungan berdasarkan konsep 4P.

Pada dunia industri, tanggung jawab lingkungan menjadi salah satu aspek terpenting dalam pembangunan berkelanjutan. Mardikanto (2018:149) menjelaskan bahwa konsep 4P pada aspek planet ini berada pada dimensi lingkungan, yang mana

perusahaan harus mampu mengelola dampak lingkungan yang diperoleh dari hasil operasinya, seperti mengolah limbah dan melakukan berbagai aksi nyata lainnya yang mengurangi pencemaran lingkungan dan ketersediaan sumber daya alam untuk generasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, Pupuk Kujang dalam kegiatan CSR program Kampung Nanasku bekerja sama untuk berupaya melestarikan lingkungan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan mitra binaan berupa adanya peningkatan kompetensi masyarakat dengan mengolah limbah hasil produksi menjadi berbagai produk yang bermanfaat, serta terciptanya *Zero Waste Agriculture* yang bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan limbah hasil produksi.

Manfaat pertama pada aspek planet, yaitu adanya peningkatan kompetensi masyarakat dibidang pengolahan hasil limbah produksi. Kompetensi yang diberikan Pupuk Kujang berupa pembinaan mengolah nanas busuk menjadi pupuk organik cair untuk kemudian dijadikan pupuk tanaman nanas.

Rosyida et al. (2023) dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa pupuk organik cair merupakan solusi efektif dalam memanfaatkan limbah organik. Limbah dari seluruh komponen tanaman nanas dapat diolah menjadi pupuk organik cair yang kaya akan unsur hara yang baik sehingga bagus untuk diaplikasikan pada lahan tanaman nanas.

Peningkatan kompetensi lainnya, yakni pada kemampuan masyarakat mitra binaan dalam mengolah limbah kulit buah nanas yang tidak terpakai menjadi silase pakan ternak. Pelatihan kompetensi ini yang pada prosesnya melibatkan pihak akademisi dari Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Rosyida et al. (2023) dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa silase merupakan suplemen pakan ternak dari hijauan limbah pertanian yang difermentasi dalam wadah kedap udara. Limbah nanas cocok untuk silase karena memiliki pH rendah, sedikit serat kasar, dan lebih

tahan jamur. Sehingga, hal ini cukup memberikan dampak positif untuk peternak di desa Sarireja yang sering tidak mendapatkan rumput ketika musim kemarau tiba.

Kompetensi yang diperoleh lainnya pada program Kampung Nanasku yakni pada pengolahan limbah daun nanas menjadi serat kain yang bermanfaat bagi pembuatan produk tekstil. Produk-produk yang dihasilkan dari serat kain nanas, seperti tas, souvenir, ikat kepala dan beragam produk kriya lainnya.

Rosyida et al. (2023) dalam jurnal penelitiannya memaparkan bahwa serat daun nanas lebih padat dan kompleks dibandingkan dengan serat dari tanaman lain, seperti jagung atau pisang. Hal ini membuat produk yang terbuat dari serat daun nanas memiliki daya tahan yang tinggi.

Berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut menunjukkan bahwa Pupuk Kujang telah berhasil mengupayakan program CSR yang ramah lingkungan dengan memberikan berbagai fasilitas pembinaan pengolahan limbah nanas yang mendukung upaya pelestarian alam.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian Afriyanti et al. (2023) dalam jurnal penelitiannya yang menjelaskan bahwa kegiatan pemanfaatan limbah menjadi pupuk organik cair, biogas, serta hal yang bermanfaat lainnya menunjukkan keberhasilan CSR PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam upaya mengurangi potensi buruk akibat pencemaran lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, adanya keterkaitan dalam penelitian ini dimana Pupuk Kujang juga berhasil memberikan pembinaan dalam pengelolaan limbah nanas untuk kemudian dijadikan beberapa hal yang bermanfaat seperti yang pupuk organik cair, serat kain nanas, serta pembuatan silase pakan ternak. Dimana hal ini juga terdapat sedikit perbedaan pengolahan limbah dengan penelitian Afriyanti et al. (2023).

Manfaat kedua pada dimensi lingkungan yang diperoleh Pupuk Kujang dalam program CSR Kampung Nanasku yakni terciptanya *zero waste agriculture* untuk mengurangi hingga menghilangkan limbah menjadi tidak ada.

Zero waste agriculture yang diperoleh Pupuk Kujang ini pada dasarnya memiliki kaitan erat dengan konsep 4P khususnya pada pelestarian alam dalam dimensi lingkungan. Mardikanto (2018:149) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini dilakukan dengan cara menghilangkan emisi dan limbah, serta mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas yang maksimal sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan hal tersebut, terciptanya *zero waste agriculture* ini ditunjukkan dengan aktivitas Pupuk Kujang dalam kegiatan CSR memberikan pelatihan dan pembinaan pada berbagai turunan produk nanas. Potensi produk turunan nanas berasal dari inisiasi nanas yang tidak lolos sortir sesuai ukurannya, sehingga terciptalah produk turunan nanas yang memiliki nilai jual tinggi. Tahapan pertama dimulai dengan buah nanas utuh yang dijadikan berbagai olahan nanas seperti wajik, keripik, sirup, es buah nanas, hingga cuka nanas. Seluruh proses pembuatan produk turunan nanas ini didampingi dan diberikan fasilitas penunjang oleh Pupuk Kujang.

Tahapan kedua, limbah dari olahan produk turunan nanas yakni pada kulit buah nanas diolah lagi menjadi silase pakan ternak domba yang pada prosesnya melalui tahap fermentasi terlebih dahulu didampingi oleh pihak dari Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran serta dari pihak Pupuk Kujang. Tahap ketiga, limbah dari tanaman nanas terutama pada daun nanas diolah menjadi serat kain yang berkualitas tinggi, serat kain ini kemudian diproses dan ditenun menjadi kain yang dapat dimanfaatkan untuk produk tekstil lainnya.

Tahap keempat, limbah dari seluruh komponen tanaman nanas dari mulai buah nanas yang busuk, batok nanas busuk, daun nanas busuk dan lain-lainnya yang kurang

layak diinovasikan menjadi pupuk organik cair yang pada akhirnya nanti digunakan sebagai pupuk organik pada tanaman nanas.

Hal tersebut menunjukkan keterkaitan pada penelitian lain yakni menurut Husein et al. (2023) dalam jurnal penelitiannya menjabarkan bahwa penerapan konsep zero waste pada program CSR yang dilakukan PT PLN Indonesia Power ini menjadi salah satu upaya pendukung perputaran ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penerapan konsep zero waste pada pertanian nanas di Desa Sarireja adalah hal yang sangat tepat karena dapat mengurangi limbah organik dengan memanfaatkan semua bagian tanaman nanas, seperti daun, batang, dan kulit, sehingga mengurangi volume limbah yang harus dibuang.

4.2.3 Masyarakat (People)

Aspek people dalam dimensi sosial yang diperoleh peneliti dalam program Kampung Nanasku mengacu pada, peningkatan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat mitra binaan, terciptanya lapangan pekerjaan dengan berbagai pembinaan kompetensi masyarakat yang diberikan Pupuk Kujang, serta adanya peningkatan kepercayaan masyarakat hingga terciptanya reputasi baik bagi perusahaan.

Temuan pertama dalam dimensi sosial yakni pada peningkatan hubungan antar masyarakat mitra binaan dan Pupuk Kujang sebagai penyelenggara kegiatan CSR. Pupuk Kujang memberikan kesempatan kepada kelompok tani nanas di Desa Sarireja, yaitu kelompok tani Mekarsari Maju untuk bekerja sama dalam setiap kegiatan Kampung Nanasku. Kegiatanya berupa perencanaan program, pendampingan dan pembinaan keahlian olahan nanas yang melibatkan masyarakat sekitar.

Temuan tersebut menunjukkan keterkaitan terhadap penelitian lain menurut Afriani et al. (2023) dalam jurnalnya yang meneliti implementasi CSR PT Pratomo Putra Teknik Palopo pada masyarakat sekitarnya bahwa pengembangan dan

pemberdayaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian Afriani et al. (2023) ini esensinya pengembangan masyarakat berfokus pada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Program CSR ini juga melibatkan karyawan, karena mereka berperan dalam menciptakan kesejahteraan dan kemandirian dalam masyarakat.

Temuan selanjutnya pada aspek *people* yakni adanya berbagai pembinaan dan pelatihan yang diberikan Pupuk Kujang pada program Kampung Nanasku berupa pengolahan produk turunan buah nanas dan pengolahan limbah hasil produksi nanas. Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan pada program Kampung Nanasku diintegrasikan pada aspek sumber daya alam yang ada dengan potensi-potensi masyarakat mitra binaan.

Hal tersebut menunjukkan keterkaitan terhadap penelitian lain, Ayun dan Fitriyah (2019) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pada proses kegiatan CSR Grup Astra dalam Sentra Industri Logam memberikan banyak pembinaan dan pelatihan pada UKM berupa fasilitas peluang pasar dan fasilitas permodalan.

Pelatihan yang diberikan Astra dalam kegiatan CSR-nya merupakan kegiatan sentral dalam pemberdayaan karena melalui pelatihan terjadi transfer pengetahuan dari perusahaan ke UKM. Bagi UKM, pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, sedangkan bagi perusahaan, pelatihan membantu UKM memproduksi barang secara efisien dan sesuai spesifikasi yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, Pupuk Kujang memahami bahwa secara sosial, bahwa pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat mitra binaan sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan masyarakat akan kompetensi diri dengan potensi yang dimiliki dan kesadaran masyarakat akan potensi sumber daya alam dari hasil budidaya nanas yang dapat dikembangkan.

Temuan selanjutnya dalam aspek people yakni terciptanya lapangan pekerjaan dari program pembinaan dan pelatihan yang diberikan Pupuk Kujang. Pada proses ini, Kampung Nanasku melibatkan pihak-pihak yang memiliki keterbatasan dalam mencari pekerjaan seperti pengangguran, orang yang terdampak PHK, serta orang-orang yang masuk dalam kategori kelompok rentan.

Hal tersebut juga menunjukkan keterkaitan terhadap penelitian lain menurut Trianingrum (2021) pada jurnalnya bahwa program DERMAYU, yang merupakan hasil kerja sama antara CSR PT. Pertamina Integrated Terminal Balongan dan pengelola Pantai Tirta Ayu (dikelola oleh BUMDES), berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Program ini telah membuka lapangan pekerjaan baru, memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat, dan membantu meningkatkan taraf hidup mereka melalui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat adanya perbedaan pada fokus utama CSR yang dijalankan PT. Pertamina Integrated Terminal Balongan dengan Pupuk Kujang dimana PT Pertamina berfokus pada pengembangan pariwisata desa mitra binaannya, sedangkan Pupuk Kujang berfokus pada budidaya pertanian nanas dan pengembangan masyarakatnya, namun keduanya memiliki tujuan sama yakni pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar salah satunya membuka peluang pekerjaan baru.

Temuan terakhir yang diperoleh peneliti dalam program Kampung Nanasku yaitu terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh reputasi atau citra yang baik di muka umum. Keberhasilan program Kampung Nanasku yang memberikan banyak kontribusi berupa pendampingan, pelatihan, hingga pada sarana prasarana membawa masyarakat Desa Sarireja turut memberikan kepercayaannya pada Pupuk Kujang sebagai perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial lingkungan dalam praktik bisnisnya.

Penghargaan-penghargaan yang diperoleh Pupuk Kujang dalam program Kampung Nanasku khususnya pada ajang PROPER, TOP CSR Awards, TOP CSV Awards, hingga ajang penghargaan Asia Responsible Enterprise Awards (AREA) menunjukkan validasi peningkatan kepercayaan dan reputasi yang baik di khalayak public.

Hal tersebut juga menunjukkan keterkaitan terhadap penelitian lain menurut Ansar et al. (2023) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penerapan pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi salah satu faktor utama yang mendukung reputasi perusahaan.

Keterkaitan lain pada penelitian Agung, et al (2020) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa CSR bagi PT. Furama Villa and Spa Ubud berperan penting dalam meningkatkan brand, pemasaran, dan reputasi perusahaan. Selain memenuhi peraturan yang berlaku, CSR juga membangun hubungan positif dengan masyarakat, menjaga citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Penelitian lain yang juga menunjukkan keterkaitan yaitu oleh Rival (2023) menjelaskan bahwa PT Shell dalam kegiatan CSR-nya di Kampung Pasir Tukul memperoleh kesan baik di masyarakat dimana pada setiap prosesnya masyarakat diajak mengembangkan diri dengan difasilitasi lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan hal tersebut, Pupuk Kujang juga memperoleh kepercayaan dari masyarakat khususnya pada program Kampung Nanasku dengan adanya kontribusi Pupuk Kujang dalam setiap kegiatan CSR sehingga terciptalah reputasi baik dimana hal tersebut juga sejalan dengan tujuan dari konsep 4P yang dikembangkan oleh Suharto melalui konsep Elkington.

4.2.4 Tata Kelola (Procedure)

Analisis pada aspek procedure yang diperoleh peneliti dalam program Kampung Nanasku mengacu pada monitoring dan evaluasi keterlibatan pentahelix dalam setiap proses pengambilan keputusan, serta pembuatan standard operasional procedure (SOP) yang sesuai dengan mitra binaan, yaitu program kampung nanasku.

Menurut mardikanto (2018) menyatakan bahwa aspek procedure dalam program CSR merupakan serangkaian langkah-lanagkah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan program CSR tersebut. Kegiatan CSR dalam aspek ini mencakup memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program CSR untuk memastikan program tersebut efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui jika pupuk kujang sudah melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi program kampung nanasku dengan melibatkan pentahelix dalam setiap proses pengambilan Keputusan.

Pada penelitian Afriani et al. (2023) ini esensinya pengembangan masyarakat berfokus pada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Program CSR ini juga melibatkan karyawan, karena mereka berperan dalam menciptakan kesejahteraan dan kemandirian dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, pada prosesnya Pupuk Kujang dalam program Kampung Nanasku juga memberikan partisipasi aktif dari masyarakat mitra binaan, sehingga masyarakat juga turut andil dalam meningkatnya kesejahteraannya. Perbedaannya dengan penelitian Afriani et al (2023), Pupuk Kujang sebagai perusahaan bisnis juga melibatkan partisipasi pentahelix yang tidak hanya perusahaan dengan masyarakat saja yang turut andil dalam program ini, akan tetapi membawa akademisi dari Universitas Padjajaran, pemerintah setempat, dan media.

Temuan aspek procedure dalam kegiatan CSR Pupuk Kujang yakni adanya keterlibatan pentahelix di setiap proses kegiatan Kampung Nanasku. Menurut Riyanto (2020) pentahelix sendiri merupakan sebuah konsep kolaborasi yang melibatkan lima

unsur utama dalam penggerak sebuah inovasi perekonomian yakni pelaku bisnis, komunitas atau masyarakat kelompok tertentu, akademisi, pemerintahan dan media.

Pupuk Kujang melibatkan pihak-pihak profesional dalam setiap pelaksanaan kegiatan program, hal tersebut disebutkan oleh pihak Pupuk Kujang, pertama partisipasi pemerintah setempat selaku pembina dan pemberi dukungan, kedua akademisi yang melibatkan pihak Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran untuk membantu mengelola limbah kulit nanas menjadi silase pakan ternak domba.

Selain itu, media internal dan eksternal Pupuk Kujang yang membantu meliput kegiatan Kampung Nanasku menjadi lebih dikenal khalayak luas, kemudian juga peran Pupuk Kujang sendiri dalam membantu memfasilitasi setiap kegiatan program baik sarana maupun prasarana, serta masyarakat mitra binaan kelompok petani nanas Desa Sarireja juga yang turut berkontribusi dalam setiap program yang direncanakan bersama.

Keterkaitan terhadap penelitian lain juga ditunjukkan Lestari et al. (2023) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa keterlibatan pentahelix sangat berperan penting dalam mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Purworejo. Sinergi antara akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media berperan dalam memperkuat daya saing UMKM, melalui kolaborasi ini, UMKM dapat bertransformasi menjadi technososiopreneur yang menciptakan inovasi teknologi dan memanfaatkannya untuk kepentingan sosial.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa program CSR Pupuk Kujang yang melibatkan pentahelix menjadi lebih mudah dan berhasil karena adanya keterlibatan dari berbagai pihak. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan ini memastikan program Kampung Nanasku berjalan lebih efektif dan efisien, serta memperoleh dukungan luas dari seluruh lapisan masyarakat.

Temuan selanjutnya pada aspek *procedure*, yakni pembuatan SOP yang menunjang keberhasilan program CSR kampung nanasku. Baik dari segi pembibitan,

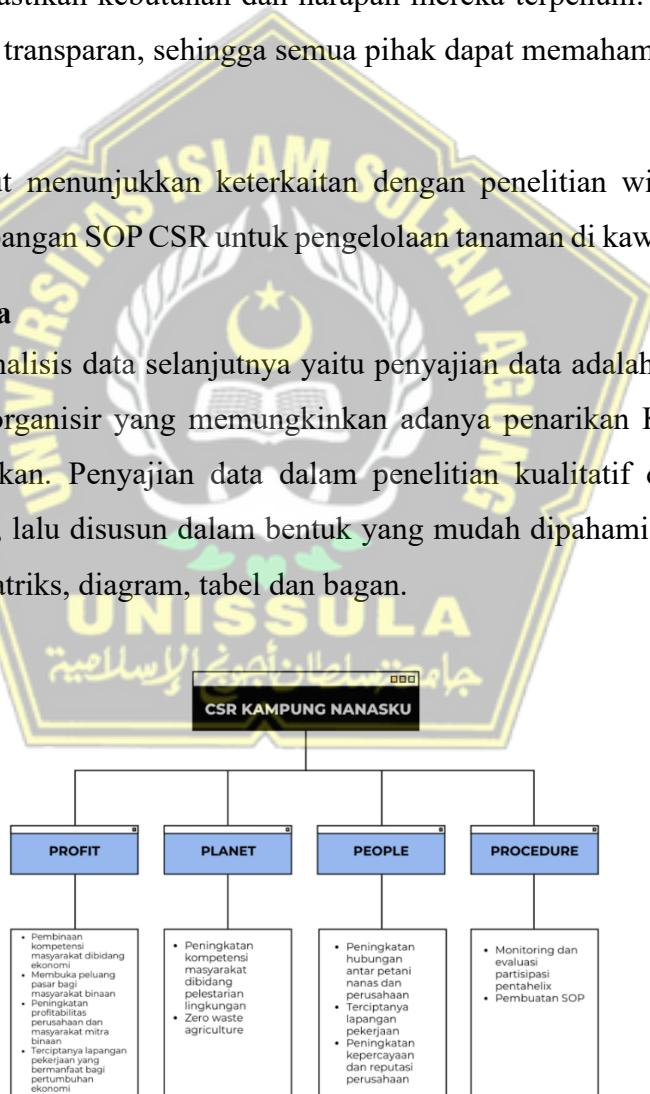
pembudidayaan dan pengelolaan nanas dengan kualitas unggul. Proses pembuatan SOP tidak semata-mata karena sepihak dari pupuk kujang, melainkan dari hasil riset lapangan yang menunjukkan harus membuat SOP dengan potensi yang dimiliki program kampung nanasku.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Mardikanto (2018) bahwa dalam menjalankan CSR harus melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk Masyarakat binaan untuk memastikan kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi. Selain itu, SOP CSR harus bersifat transparan, sehingga semua pihak dapat memahami dan mengikuti prosesnya.

Hal tersebut menunjukkan keterkaitan dengan penelitian widyastuti (2020) mengenai pengembangan SOP CSR untuk pengelolaan tanaman di kawasan konservasi

4.3 Penyajian Data

Aktivitas analisis data selanjutnya yaitu penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan Kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel dan bagan.



Gambar 4. 1 Hasil Temuan Penelitian Wawancara Informan

Dari temuan hasil penelitian oleh empat orang informan diperoleh manfaat-manfaat dalam masing-masing konsep csr, yaitu *profit*, *planet*, *people* dan *procedure*. Dalam hal ini, konsep profit menurut hasil wawancara peneliti dengan empat orang informan ada beberapa manfaat, diantaranya pembinaan kompetensi masyarakat dibidang ekonomi, membuka peluang pasar bagi masyarakat binaan, peningkatan profitabilitas perusahaan dan masyarakat mitra binaan dan terciptanya lapangan pekerjaan yang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

Dalam konsep *planet* terdapat manfaat untuk peningkatan kompetensi masyarakat dibidang pelestarian lingkungan dan *zero waste agriculture*. Selain itu, dalam konsep *people* terdapat manfaat peningkatan hubungan antar petani nanas dan perusahaan, terciptanya lapangan pekerjaan dan peningkatan kepercayaan dana reputasi perusahaan. Dan terakhir dalam konsep *procedure* terdapat elemen monitoring dan evaluasi, serta pembuatan SOP (*Standard Operational Procedure*).

4.4 Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, analisis dimulai dengan mencari makna, mencatat pola, konfigurasi, sebab akibat dan proporsi dari data yang dikumpulkan. Seiring bertambahnya data, makna dari data tersebut akan menjadi lebih jelas. Peneliti kemudian melakukan verifikasi data sepanjang proses penelitian.

Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar akuntabel, verifikasi menjadi penting. Verifikasi melibatkan pengulangan kegiatan untuk memperkuat hasil, serta pelacakan data secara cepat, seperti meninjau kembali catatan lapangan saat menulis presentasi data. Validitas data harus diuji untuk membuat kesimpulan lebih kuat dan terpercaya.

Pada konsep profit, hasil wawancara menunjukkan dampak yang positif pada mitra binaan, diantaranya pembinaan masyarakat dibidang ekonomi, membuka peluang pasar bagi mitra binaan, dan terciptanya lapangan pekerjaan. Sedangkan

perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas yang baik. Dalam menjalankan program CSR ini pada konsep planet mengalami peningkatan kompetensi masyarakat dibidang pengelolaan limbah-limbah nanas untuk dijadikan nilai jual dan menerapkan *zero waste agriculture*, supaya limbah-limbah nanas tidak membuat pencemaran di lingkungan sekitar program. Selain itu, peningkatan hubungan antara petani nanas dan perusahaan terjalin dengan baik yang terlihat dari hasil wawancara. Monitoring dan evaluasi juga tidak diterapkan dalam mengelola program csr kampung nanasku ini.

4.5 Analisis Teori Komunikasi Organisasi dalam konsep 4P pada program CSR Kampung Nanasku

Menurut teori komunikasi yang dikembangkan oleh Stephen W. Littlejohn, komunikasi organisasi adalah proses di mana individu dalam suatu organisasi berinteraksi untuk membentuk, mempertahankan, dan mengubah struktur serta budaya organisasi.

Komunikasi organisasi yang efektif dalam program CSR adalah kunci untuk mencapai hasil yang positif dalam pembangunan suatu program CSR. Dengan membangun kepercayaan, memahami kebutuhan dan mengevaluasi dampak secara berkala, perusahaan dapat memastikan bahwa inisiatif mereka benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.

Lima prinsip dasar teori dialogis yang dikemukakan oleh Kentz dan Taylor dapat di integrasikan pada csr kampung nanasku. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2 Analisis teori dialogis pada CSR

Konsep	Prinsip Dialogis	Hasil Analisis
Profit	<ul style="list-style-type: none"> - Mutuality (kesetaraan) - Propinquity (kedekatan) 	Profit bukan hanya keuntungan perusahaan, tetapi nilai bersama. Perusahaan melibatkan masyarakat sejak

		awal perencanaan (diskusi potensi nanas, akses pasar) sehingga tercipta keberlanjutan ekonomi yang saling menguntungkan.
Planet	<ul style="list-style-type: none"> - Risk (keterbukaan risiko) - Commitment (komitmen) 	Dialog terbuka tentang dampak lingkungan (penggunaan pupuk, limbah pertanian). Perusahaan dan masyarakat bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik ramah lingkungan (pembuatan silase, pupuk organic cair, keripik nanas, kain serat daun nanas).
People	<ul style="list-style-type: none"> - Empathy (empati) - Mutuality (kesetaraan) 	Masyarakat tidak diposisikan sebagai objek penerima bantuan, melainkan mitra sejajar. Perusahaan memahami kebutuhan masyarakat (pelatihan, modal, pemasaran) sehingga terjadi pemberdayaan sosial yang nyata.
Procedure	<ul style="list-style-type: none"> - Propinquity (kedekatan) - Commitment (komitmen) 	Program dijalankan secara pentahelix (perusahaan, pemerintah, kelompok tani, akademisi, media). Komunikasi dialogis memastikan kerja sama bersifat kolaboratif, bukan

		sekadar formalitas dengan memiliki SOP yang sesuai kebutuhan (pemupukan majemuk (N,P,K) dan berimbang (organik dan kimia), pemupukan dengan formulasi khusus (10g/tanaman/6 bulan), penanaman nanas dengan jarak tanam yang ditentukan (50cm x 50cm), penggunaan bedengan untuk memudahkan perawatan, penggunaan mulsa untuk mengurangi gulma, dan penanaman dengan tumpang sari).
--	--	--

Komunikasi yang jelas dan transparan merupakan kunci utama dalam keberhasilan program CSR. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan antara perusahaan dan masyarakat, serta memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan, manfaat, dan hasil yang diharapkan dari program tersebut. Tanpa komunikasi yang efektif, inisiatif CSR dapat dianggap tidak relevan atau bahkan tidak dapat diterima oleh komunitas. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami peran komunikasi organisasi yang efektif dalam melaksanakan program CSR yang memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek *profit, planet, people* dan *procedure*, sehingga manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan.

Pendekatan teori komunikasi organisasi dengan menggunakan konsep 4P dapat menghasilkan analisis terhadap program Kampung NanasKu menjadi lebih komprehensif. Tidak hanya menilai dampak sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola dari program, tetapi juga menelaah bagaimana komunikasi membentuk persepsi, legitimasi, dan keberlanjutan program CSR di tingkat komunitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini mengacu pada hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) “Kampung NanasKu” PT Pupuk Kujang di Desa Sarireja. Penelitian mengkaji terkait konsep 4P, yaitu profit, planet, people dan procedure. Kemudian dianalisis menggunakan teori komunikasi organisasi dengan melibatkan empat informan.

Dengan menggunakan teori komunikasi dialogis, implementasi CSR berbasis 4P menghasilkan tercapainya melalui komunikasi partisipatif yang menghasilkan nilai bersama (*profit*). Kemudian terwujudnya pemberdayaan masyarakat sebagai mitra binaan (*people*) yang dijaga melalui dialog terbuka tentang risiko dan komitmen lingkungan (*planet*) sehingga diperkuat melalui pembuatan SOP yang dibangun atas dasar kesetaraan dan keterbukaan (*procedure*).

Sehingga, teori dialogis membantu memastikan CSR Kampung Nanasku tidak hanya menjadi proyek sosial perusahaan, tetapi juga sebuah *platform* dialog berkelanjutan antara PT Pupuk Kujang dan *stakeholder* untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan perolehan kesimpulan di atas, peneliti menyadari terdapat keterbatasan dalam hasil penelitian ini

- 1) Bagi perusahaan, keberhasilan Pupuk Kujang dalam menjalankan CSR-nya sulit diukur dengan jelas karena tidak ada angka pasti yang menunjukkan kesuksesan program tersebut. Penelitian hanya mengandalkan pandangan dari sebagian informan untuk menilai keberhasilan perusahaan, sehingga perlu dilakukan riset kuantitatif lebih lanjut untuk mengukur pencapaian program Kampung Nanasku secara lebih menyeluruh dan memberikan gambaran yang lebih akurat. Hal ini akan membantu melengkapi penelitian di masa mendatang.

- 2) Untuk institusi Pendidikan khususnya dibidang komunikasi, harus terus meningkatkan wawasan mengenai efektifitas komunikasi bahwa komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian pesan, tetapi juga strategi dalam membangun keberlanjutan sosial, ekonomi, lingkungan, dan kemitraan.
- 3) Untuk penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi lebih tidak hanya sebatas keberhasilan sebuah CSR pada aspek profit, planet, people dan procedure. Namun juga dapat mengkaji peran media digital dalam komunikasi CSR.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ardianto, E. (2016). *Metodologi Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Elkington. John. (1997). *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford. UK : Capstone

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.(2009). Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach (1st ed.)*. Amerika Serikat: Boston : Pitman

Mardikanto. (2020). *Corporate Social Responsibility Tanggung Jalwab Sosial Korporasi*.

M Chairul Basrun Umanailo. (2019). Paradigma Konstruktivis. *Metodologi Penelitian*, October, 1–5. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta. CV.*

https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono

Suharto, E. (2008). Mengagas Standar Audit Program CSR. *Initiating Audit Standard of CSR Program*, 1998, 1–10. www.policy.hu/suharto

JURNAL

Aditya, R., Gustiawan, A., & Drikarsa, D. (2022). Kampung Nanasku: Implementasi Inovasi Budidaya Tanaman Nanas oleh Kelompok Tani Mekarsari Maju Desa Sarireja. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.55381/jpm.v1i1.5>

Afridayanti, Chika. Dkk. (2023). *Analisis Pengelolaan Limbah Sebagai Bentuk*

Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan PT Indofood

Sukses Makmur Tbk. Lampung: Jurnal Manajemen dan Akuntansi

Aqiela, Lin. Sabtoso Tri Raharjo. dan Risna Resnawaty. (2018). *Implementasi*

Program Corporate Social Responsibility (CSR) El Corps. Jurnal Social

Work Jurnal, Volume 8, Nomor 2.

Asri, T. M., & Insari, F. F. (2020). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) Program Bank Sampah Delima Pada Pt Pertamina Ep Asset 4 Field Cepu.

Profetik: Jurnal Komunikasi, 12(2), 309–332.

<https://doi.org/10.14421/pjk.v12i2.1709>

Elmira, M. (2020). *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Tirta*

Investama melalui taman Kehati untuk penyelamatan dan konservasi tumbuhan lokal. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/38974>

Gea, Imelda Veronica. Muhammad Saleh & Rahcmad Budi Suharto. (2022).

Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tingkat

Pembangunan Desa. Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen.

Lestari, S. R. E., & SP, M. S. (2021). Analisis Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (Csr) Kampung Hortikultura Binaan Pt. Pupuk Sriwidjaja

- Palembang. *Jurnal Agribis Vol, 14(2).*
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/agribis/article/view/1779> <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/agribis/article/download/1779/1315>
- Novia, Ghina Dwi. Darajat Wibawa. Encep Dulwahab. (2019). *Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Program Bantuan Solar Tree Light.* Jurnal Hubungan Masyarakat.
- Oktina, D. A., Sari, E. S., Intan Angelina Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pertamina (Persero) Tahun 2018. *Competence : Journal of Management Studies, 14(1)*, 184–202.
<https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7170>
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rival D M. (2023). *Implementasi program CSR PT. Shell dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat Kampung Pasir Tukul.*
- Sulton, M. H. (2019). Corporate Social Responsibility & Ethics Corporate Social Responsibility & Ethics. In *Encyclopedia of the UN Sustainable Development Goals* (Vol. 06, Issue 03).
- Yudarwati, G. A. (2023). Perspektif Dan Motif Csr Serta Implikasinya Pada Komunikasi Csr: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, 2(2)*, 75–87. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i2.323>

INTERNET

Badan Pusat Statistik Lampung. (2021). Produksi Tanaman (Ton). In *BPS Lampung*.

<https://lampung.bps.go.id/indicator/54/258/1/produksi-tanaman.html>

Chury, Ahmad. (2023). *Kampung Nanasku Andalan CSR PT Pupuk Kujang*

[Online] di akses pada 11 Juni 2024, dari

<https://www.topbusiness.id/74878/kampung-nanasku-andalan-csr-ptpupuk-kujang.html>

Farhan, Farida & Reni Susanti. (2023). *Uniknya Pusat Edukasi Nanas di Subang,*

Bisa Belajar Budidaya hingga Membuat Kain [Online] di akses pada 11 Juni 2024, dari: <https://bandung.kompas.com/read/2023/09/15/211756278/uniknya-pusatedukasi-nanas-di-subang-bisa-belajar-budidaya-hingga-membuat?page=all>

Instagram PT Pupuk Kujang: <https://instagram.com/pupukkujang>

Puspa. (2022). *Program Kampung Nanasku Bikin Petani Nanas Naik Kelas*

[Online] di akses pada 11 Juni 2024, dari: <https://www.agrofarm.co.id/2022/08/49071/>

Suteja, Timothy. (2022) *Program Kampung Nanasku Bikin Petani Nanas Subang*

Naik Kelas [Online] di akses pada 11 Juni 2024, dari: <https://m.dadali.id/read/6yVKE-program-kampung-nanasku-bikin-petaninanas-subang-naik-kelas>

Website Resmi PT Pupuk Kujang: <https://www.pupuk-kujang.co.id>